



**PENGARUH EKSPOR NETO, FDI DAN NILAI TUKAR  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA  
PERIODE 2005.I-2014.IV**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Fauziah Dewi Umami**  
**NIM 120810101033**

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**PENGARUH EKSPOR NETO, FDI DAN NILAI TUKAR  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA  
PERIODE 2005.I-2014.IV**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)  
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

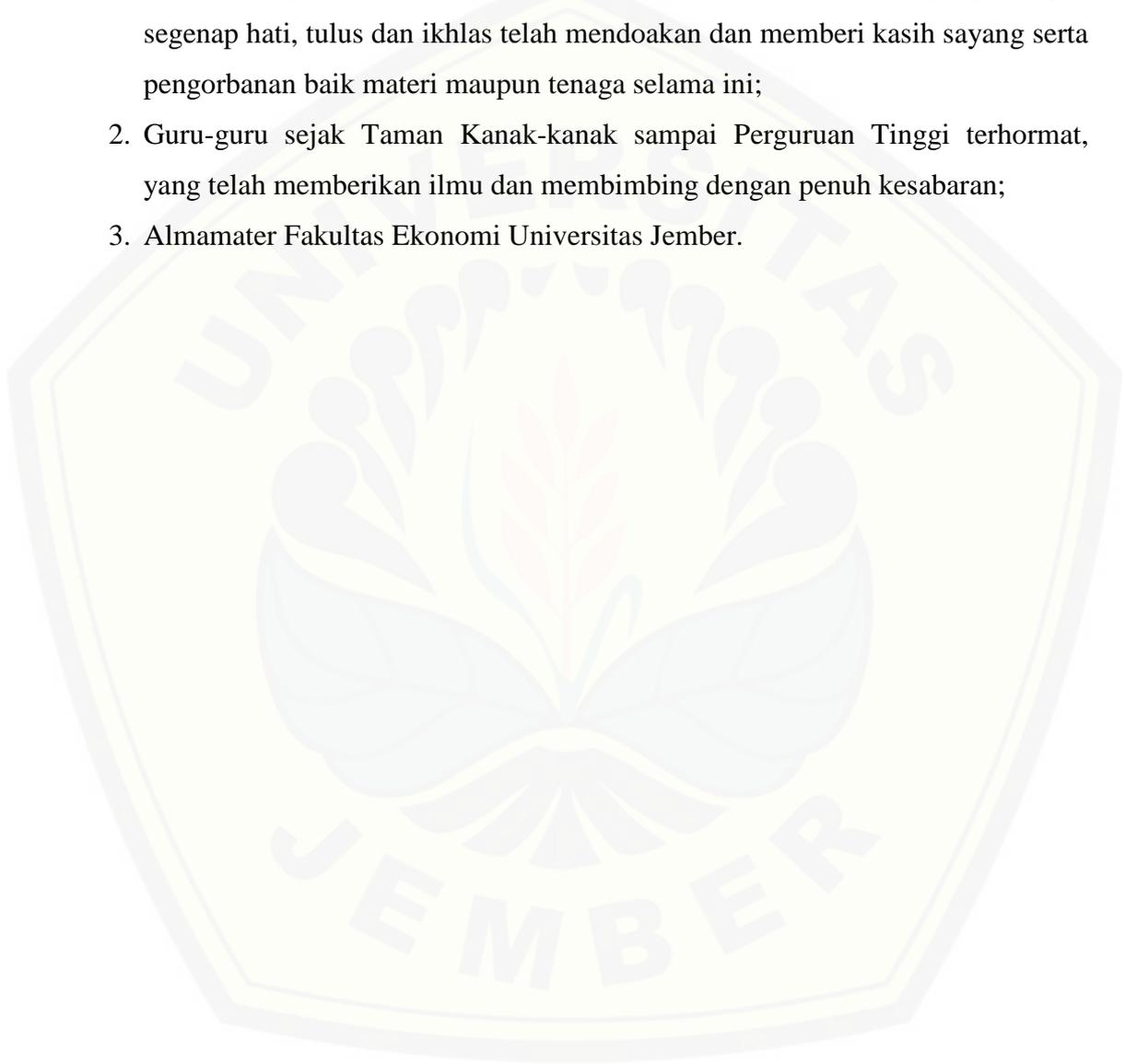
Oleh  
**Fauziah Dewi Umami**  
**NIM 120810101033**

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati serta limpahan rahmat dan puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Insiyah, Nenek Hamidah dan Bibi Romelah tercinta, yang dengan segenap hati, tulus dan ikhlas telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan baik materi maupun tenaga selama ini;
2. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.



**MOTTO**

Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah  
untuk dirinya sendiri  
(QS. Al-Ankabut 29:6)

Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu.  
Dan orang-orang yang masih terus belajar,  
akan menjadi pemilik masa depan  
(Mario Teguh)

Jika kamu menginginkan untuk hidup dalam kehidupan yang bahagia  
maka gantungkan itu pada sebuah tujuan,  
bukan pada orang lain atau benda-benda  
(Albert Einstein)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Fauziah Dewi Umami

NIM : 120810101033

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "Pengaruh Ekspor Neto, FDI dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2005.I-2014.IV" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 April 2016

Yang menyatakan,

Fauziah Dewi Umami

NIM 120810101033

**SKRIPSI**

**PENGARUH EKSPOR NETO, FDI DAN NILAI TUKAR  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA  
PERIODE 2005.I-2014.IV**

Oleh  
Fauziah Dewi Umami  
NIM 120810101033

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr.Lilis Yuliati, S.E.,M.Si.

Dosen Pembimbing II : Drs.Edi Suswandi, M.P.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Ekspor Neto, FDI dan Nilai Tukar Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2005.I-  
2014.IV  
Nama Mahasiswa : Fauziyah Dewi Umami  
NIM : 120810101033  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Moneter  
Tanggal Persetujuan : 13 April 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Lilis Yuliati, S.E., M.Si.  
NIP. 19690718 199512 2 001

Drs.Edi Suswandi, M.P.  
NIP. 19550425 198503 1 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr.Sebastiana Viphindrartin, M.Kes.  
NIP. 19641108 198902 2 001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**PENGARUH EKSPOR NETO, FDI DAN NILAI TUKAR TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2005.I-2014.IV**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fauziah Dewi Umami

NIM : 120810101033

Jurusan: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

20 Mei 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr.Sebastiana Viphindrartin, M.Kes. (.....)  
NIP. 19641108 198902 2 001
2. Sekretaris : Dr.Duwi Yunitasari, S.E.,ME. (.....)  
NIP. 19780616 200312 2 001
3. Anggota : Aisah Jumiati, S.E.,M.P. (.....)  
NIP. 19680926 199403 2 002

Mengetahui/Menyetujui,  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi Dekan,

Foto 4 X 6

warna

Dr. Moehammad Fathorrazi, SE., M.Si  
NIP. 19630614 1 199002 1 001

*Pengaruh Ekspor Neto, FDI dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2005.I-2014.IV*

**Fauziah Dewi Umami**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Pada era globalisasi dan perekonomian yang semakin terbuka saat ini memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di setiap negara termasuk Indonesia. Fluktuasi pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia dipengaruhi oleh guncangan yang berasal dari sisi internal atau kondisi fundamental makroekonomi dalam negeri maupun sisi eksternal atau kondisi perekonomian global. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh indikator-indikator makroekonomi yang memiliki hubungan dengan kondisi perekonomian luar negeri seperti ekspor neto, FDI dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Analisis kuantitatif menjadi fokus pada penelitian ini, dengan menggunakan metode *Vector Autoregressi* (VAR). Hasil estimasi VAR menunjukkan bahwa hanya variabel nilai tukar yang berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan ekspor neto dan FDI tidak berpengaruh signifikan baik dalam arah positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dideterminasi oleh nilai tukar.

Kata kunci: ekspor neto, FDI, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, *Vector Autoregressi* (VAR)

*The Impact of Net Exports, FDI and Exchange Rate on Economic Growth  
in Indonesia Period 2005.I-2014.IV*

**Fauziah Dewi Umami**

*Departement of Economics and Development Studies, Faculty of Economics,  
University of Jember*

**ABSTRACT**

*In the era of globalization and increasingly open economy today has an impact on economic growth in all countries, including Indonesia. Fluctuations in economic growth that occurred in Indonesia affected by shocks emanating from internal or fundamental macroeconomic conditions in the domestic and the external side or global economic conditions. The purpose of this study was to determine the effect of macroeconomic indicators that have relationships with foreign economic conditions such as net exports, FDI and exchange rates to economic growth in Indonesia. Quantitative analysis is the focus of this study, using the Vector Autoregressi (VAR). VAR estimation results indicate that only the exchange rate variable that significantly negative direction on economic growth while net exports and FDI has no significant effect either in the positive or negative direction on economic growth. Thus the results of this study can be concluded that economic growth in Indonesia determined by the exchange rate.*

*Keywords: net exports, FDI, exchange rates, economic growth, Vector Autoregressi (VAR)*

## RINGKASAN

**Pengaruh Ekspor Neto, FDI dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2005.I-2014.IV**; Fauziah Dewi Umami, 120810101033; 2016; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penerapan sistem perekonomian terbuka di Indonesia semakin membawa kondisi perekonomian ke dalam persaingan yang ketat serta ketidakpastian. Perkembangan indikator-indikator makroekonomi dari sisi internal maupun eksternal menjadi penting untuk diperhatikan guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik dan stabil. Indikator makroekonomi dari sisi eksternal merupakan indikator yang memiliki hubungan dengan kondisi perekonomian luar negeri. Beberapa indikator makroekonomi tersebut adalah ekspor neto, FDI dan Nilai Tukar. Dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat, Indonesia memiliki beberapa upaya antara lain dengan menstabilkan serta menjaga ekspor neto (X-M), FDI dan nilai tukar. Namun upaya tersebut tidak begitu saja berjalan dengan mudah dan lancar, berbagai gejolak perekonomian dunia maupun domestik memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap ekspor neto, FDI serta nilai tukar sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi. Beberapa studi empiris juga telah membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia rentan terhadap guncangan indikator-indikator makroekonomi. Nilai tukar memiliki perbedaan dengan ekspor neto dan FDI dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dimana nilai tukar tidak secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melainkan memberikan pengaruh terhadap ekspor neto terlebih dahulu. Selain itu nilai tukar juga merupakan salah satu pertimbangan bagi investor asing dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Pada intinya ketiga indikator makroekonomi tersebut saling memiliki keterkaitan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Fokus dan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang diberikan oleh ekspor neto, FDI dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, mengingat Indonesia merupakan negara *emerging market* yang masih bergantung terhadap negara lain baik dari sisi permodalan maupun kegiatan perekonomiannya. Tujuan penelitian tersebut dapat diukur dengan menggunakan analisis kuantitatif yaitu *Vector Autoregressi* (VAR), karena estimasi VAR dianggap mampu memecahkan masalah mengenai hubungan variabel yang saling berkaitan dalam mempengaruhi variabel endogennya serta mampu membaca fenomena ekonomi yang sedang terjadi dengan baik. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa nilai tukar merupakan indikator makroekonomi yang memberikan pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan eksporneto dan FDI tidak memberikan pengaruh yang signifikan baik dalam arah positif maupun negatif dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan hasil dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Temuan nilai tukar yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi mendukung dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, sedangkan untuk ekspor neto dan FDI memiliki hubungan yang tidak signifikan menggambarkan bahwa temuan ini tidak sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mendapatkan hasil bahwa ekspor neto dan FDI berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Ekspor Neto, FDI dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2005.I-2014.IV”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, tenaga, pikiran, materi, dan saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Lilis Yuliati, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dukungan serta saran dan kritik kepada penulis untuk menyusun tugas akhir dengan baik dan tulus ikhlas;
2. Bapak Drs. Edi Suswandi, MP selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia memberikan do'a, dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini;
3. Bapak Dr. M. Fathorrazi, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin. M. Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta para staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat;
6. Ibunda Insiyah, Nenek Hamidah dan Bibi Romelah tercinta, terimakasih tiada tara ananda ucapkan atas segala doa, dukungan, kasih sayang, kerja keras, kesabaran dan pengorbanan yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas selama ini;

7. Seluruh keluarga besarku, terimakasih atas doa dan kasih sayang, serta dukungan yang tanpa henti;
8. Sahabat-sahabatku tersayang Ariz, Mira, Devi, Santi, Nila, Yulias, Putri, Vida, Widya, Novi, Indah serta seluruh teman-teman moneter angkatan 2012 terimakasih untuk semua cerita dan kenangan bersama, baik canda tawa maupun keluh kesah.
9. Seluruh teman-teman angkatan 2012 di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan terimakasih atas dukungan yang telah diberikan;
10. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih semuanya.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata tidak ada suatu hal yang sempurna didunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amin.

Jember, 29 April 2016

Penulis

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>x</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 Landasan Teori .....</b>	<b>8</b>
2.1.1 Teori Perekonomian Terbuka.....	8
2.1.2 Teori Perdagangan Internasional.....	10
2.1.3 Teori Investasi .....	16
2.1.4 Teori Nilai Tukar.....	18
2.1.5 Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	20
<b>2.2 Penelitian Sebelumnya .....</b>	<b>21</b>

<b>2.3 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>27</b>
<b>2.4 Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>29</b>
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
<b>3.1 Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>30</b>
<b>3.2 Spesifikasi Model Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>3.3 Metode Analisis Data .....</b>	<b>31</b>
3.3.1 Metode VAR .....	31
3.3.2 Prosedur Pengujian VAR .....	32
<b>3.6 Definisi Operasional.....</b>	<b>36</b>
1. Pertumbuhan Ekonomi .....	36
2. Ekspor Neto .....	36
3. <i>Foreign Direct Invesment</i> (FDI) .....	36
5. Nilai Tukar .....	36
<b>BAB 4. PEMBAHASAN DAN HASIL .....</b>	<b>38</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Kinerja Perekonomian Indonesia.....</b>	<b>38</b>
4.1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ..	39
4.1.2 Perkembangan Ekspor Neto di Indonesia .....	41
4.1.3 Perkembangan FDI di Indonesia .....	44
4.1.5 Perkembangan Nilai Tukar di Indonesia.....	45
<b>4.2 Hasil Analisis Kuantitatif .....</b>	<b>47</b>
<b>4.3 Diskusi Analisis Hasil.....</b>	<b>55</b>
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>61</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>61</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

**DAFTAR TABEL**

Gambar	Uraian	Halaman
1.1	Perkembangan Ekspor Neto, FDI dan Nilai Tukar di Indonesia Pada Tahun 2005-2012 .....	5
2.1	Ringkasan Penelitian Sebelumnya.....	25
4.1	Hasil Uji Akar Unit Pada Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor Neto , FDI dan Nilai Tukar di Indonesia.....	48
4.2	Hasil Uji Kointegrasi Johansen di Indonesia.....	49
4.3	Hasil Uji Lag Optimum di Indonesia .....	50
4.4	Hasil Uji <i>Variance Decomposition</i> di Indonesia .....	53
4.5	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	54

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Uraian	Halaman
1.1	Laju Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada Tahun 2001-2014.....	2
2.1	Sirkulasi Aliran Pendapatan dalam Sistem Perekonomian Terbuka.....	9
2.3	Kerangka Konseptual Penelitian .....	28
3.1	Tahap-Tahap Penggunaan Metode VAR.....	33
4.1	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2014.....	40
4.2	Perkembangan Ekspor Neto di Indonesia Tahun 2005-2014 ....	43
4.3	Perkembangan FDI di Indonesia Tahun 2005-2014.....	44
4.4	Perkembangan Nilai Tukar di Indonesia Tahun 2005-2014.....	46
4.5	Hasil Uji <i>Impulse Response Functions</i> di Indonesia .....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Halaman
A	Data Penelitian.....	69
B	Hasil Uji Stasioneritas .....	71
C	Hasil Uji Kointegrasi .....	75
D	Hasil Uji Lag Optimum .....	78
E	Hasil Uji Estimasi VAR .....	79
F	Hasil <i>Impulse Response Functions</i> (IRF) .....	82
G	Hasil <i>Variance Decomposition</i> (VD) .....	86
H	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	89

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

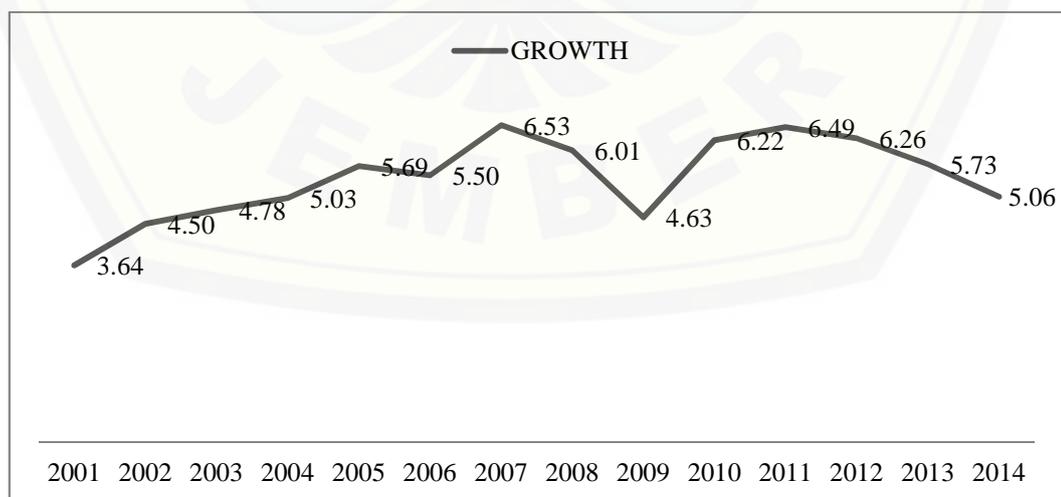
Globalisasi merupakan salah satu cara untuk mendorong suatu perekonomian negara mengalami integrasi ekonomi terhadap perekonomian negara lain. Globalisasi ekonomi dapat terjadi dengan adanya keterbukaan dari kegiatan ekonomi atau pasar secara nasional atau regional, tetapi dalam perkembangannya menjadi semakin kompleks dengan melibatkan banyak negara (Hady, 2004:2). Dengan demikian, perekonomian negara yang terintegrasi dengan perekonomian dunia akan mendapatkan keuntungan di masing-masing negara yaitu dapat membuka peluang lebar dalam meningkatkan pendapatan nasional melalui kegiatan ekspor, meningkatkan produktivitas melalui kegiatan impor dan stabilitas nilai tukar untuk menarik pemasukan modal asing. Sebaliknya, jika perekonomian negara tidak terintegrasi dengan perekonomian global maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami perlambatan.

Perekonomian terbuka atau *open economy* merupakan perekonomian suatu negara yang berinteraksi secara bebas dengan perekonomian negara lain, melalui aktivitas menjual atau membeli barang dan jasa serta meminjam dan memberi pinjaman dipasar modal dunia (Mankiw, 2007:112). Pada era globalisasi saat ini mengharuskan setiap negara untuk melakukan kerjasama dalam bidang ekonomi dengan negara-negara lain, tidak terkecuali Indonesia. Kerjasama perekonomian dunia dapat dilakukan melalui beberapa saluran, diantaranya adalah perdagangan dan investasi lintas batas negara.

Perdagangan internasional merupakan suatu kegiatan pertukaran barang dan jasa lintas batas negara yang mencakup ekspor dan impor, namun dalam perkembangannya perdagangan internasional memiliki ranah yang lebih luas karena tidak hanya berorientasi terhadap barang dan jasa melainkan juga pada transfer tenaga kerja, teknologi dan finansial. Perdagangan internasional terjadi karena dilatarbelakangi oleh dua alasan utama. Pertama adalah mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk menyumbang pendapatan negara melalui

pemanfaatan keunggulan yang dimiliki setiap negara, karena sumberdaya yang dimiliki negara satu dengan negara lainnya berbeda-beda. Kedua adalah untuk mencapai skala ekonomis (*economies of scale*) dalam produksi, maksudnya jika setiap negara menghasilkan sejumlah barang tertentu, mereka dapat mengungguli dengan skala produksi yang lebih besar dan karenanya lebih efisien dibandingkan jika negara tersebut mencoba untuk memproduksi segala jenis barang. Dalam dunia nyata kedua motif tersebut mencerminkan suatu interaksi (Krugman & Obstfeld, 1991:15). Perdagangan internasional mempunyai peran yang sangat penting bagi Indonesia khususnya dalam menambah pendapatan nasional yang dilihat dari selisih ekspor dan impor (X-M), mengingat hal tersebut terjadi karena adanya integrasi perekonomian nasional dengan perekonomian internasional.

Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat adalah tujuan daripada proses pembangunan ekonomi suatu negara. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan cara melakukan kerjasama antar negara yang meliputi kegiatan ekspor impor serta pertukaran modal. Mengingat sumberdaya alam dan sumber daya manusia setiap negara berbeda-beda, kerjasama internasional dapat digunakan untuk mendorong dalam proses pengembangan potensi masing-masing negara dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Berikut akan ditampilkan perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



Gambar 1.1 Laju perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2001-2014 (Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015, diolah)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa selama periode tahun 2001 sampai 2014 laju pertumbuhan pertumbuhan ekonomi di Indonesia bergerak fluktuatif. Sejak tahun 2001 hingga tahun 2005 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan setelah sempat terpuruk akibat krisis keuangan 1997-1998, namun pada tahun 2006 PDB Indonesia kembali mengalami penurunan dari 5,69% menjadi 5,5%. Keadaan yang demikian terjadi karena pada tahun 2005 kuartal ke IV terjadi peningkatan harga minyak dunia, hal ini berimbas terhadap penurunan perkembangan pertumbuhan investasi serta ekspor neto (Silvia, Wardi & Aimon, 2013). Pada tahun 2007 laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,2% setelah sempat menurun di tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami penurunan drastis sampai menembus 4,63% yang artinya turun sebanyak 1,38%, hal ini terjadi karena dampak krisis *subprime mortgage* tahun 2008 yang dampaknya terasa pada tahun 2009.

Mengingat peristiwa krisis ekonomi global pada tahun 2008 yang terjadi pada triwulan terakhir disebabkan oleh krisis *Subprime Mortgage* yang terjadi di Amerika Serikat, menyebabkan perekonomian negara-negara di dunia termasuk negara *emerging market* mengalami guncangan. Krisis ini bermula dari kredit perumahan yang mengalami gagal bayar sehingga menyebabkan gangguan pada likuiditas perbankan di Amerika Serikat. Selain itu, berbagai macam faktor internal dan eksternal juga mempengaruhi kegiatan perdagangan yang menyebabkan kegiatan perekonomian negara-negara menjadi terhambat. Indonesia adalah salah satu negara yang terkena dampak dari krisis global tahun 2008, hal ini dibuktikan dengan melemahnya pasar modal, pasar uang, dan perdagangan internasional. Kondisi ini mengakibatkan stabilitas moneter dan sistem keuangan pada triwulan I tahun 2009 masih mengalami penurunan yang berat (Bank Indonesia, 2009). Perkembangan yang kurang menguntungkan tersebut pada hakekatnya telah menurunkan kepercayaan ekonomi di sektor keuangan dan sektor riil, serta berisiko menurunkan berbagai pencapaian positif beberapa tahun sebelumnya (Bank Indonesia, 2009).

Indonesia sebagai negara sedang berkembang membutuhkan dana yang cukup besar untuk melaksanakan pembangunan ekonomi, selain itu kebutuhan dana yang besar tersebut terjadi karena adanya upaya untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju baik dikawasan regional maupun kawasan global (Sarwedi, 2002). Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi perlu adanya peningkatan proses produksi barang dan jasa di seluruh sektor-sektor ekonomi, dengan adanya penambahan modal memungkinkan produktivitas barang dan jasa dimasa depan akan meningkat. *Capital inflow* atau arus modal masuk dalam hal ini diproksi dalam investasi asing langsung (FDI) merupakan faktor penting dalam memberikan kontribusi besar terhadap proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

FDI merupakan investasi yang dilakukan secara langsung oleh investor asing untuk melakukan usaha pada suatu bidang usaha warga negara domestik dalam jangka panjang. Aliran masuk modal asing dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal tersebut dikarenakan untuk meningkatkan produktivitas dalam menghasilkan barang dan jasa diperlukan peran modal asing sebagai penunjang ketersediaan modal, dengan demikian akan tercipta kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat (Tambunan, 2001). Jadi semakin meningkat aliran masuk modal asing di Indonesia, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga akan semakin mengalami peningkatan (Setyowati, 2008).

Merujuk pada kebijakan pemerintah Amerika Serikat yaitu menaikkan tingkat suku bunga dollar Amerika Serikat (US\$) dalam meredam krisis *subprime mortgage* menyebabkan nilai tukar rupiah terdepresiasi (Prasetyantoko, 2010). Setelah krisis terjadi kurs rupiah masih mengalami penurunan yang sangat drastis dan menyebabkan kondisi ekonomi melemah (Ulfia dan Aliasuddin, 2011). Nilai tukar mata uang merupakan salah satu variabel penting yang menentukan besar kecilnya ekspor neto serta investasi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perubahan naik turunnya kurs menjadi penting untuk diperhatikan sebagai salah satu strategi menarik pemasukan modal asing dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan internasional.

Pada intinya setiap perubahan dalam perkembangan indikator-indikator makroekonomi seperti ekspor neto, FDI dan nilai tukar memberikan dampak bagi pergerakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berikut dapat dilihat perkembangan ekspor neto, FDI dan nilai tukar di Indonesia.

Tabel 1.1 Perkembangan ekspor neto, FDI dan nilai tukar di Indonesia pada tahun 2005-2012

Tahun	Ekspor Neto (Juta Rupiah)	FDI (Juta USD)	Nilai Tukar (Rupiah/USD)
2005	115,038.33	8,336.27	9,704.74
2006	180,728.62	4,914.20	9,159.32
2007	159,702.49	6,928.47	9,141.00
2008	52,217.01	9,318.45	9,698.96
2009	157,316.68	4,877.87	10,389.94
2010	130,198.06	13,770.58	9,090.43
2011	193,811.18	19,241.25	8,770.43
2012	-33,958.00	19,137.87	9,386.63

Sumber: Berbagai sumber, diolah

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan ekspor neto, FDI dan nilai tukar sejak tahun 2005 hingga 2012 terus mengalami fluktuasi. Setiap kenaikan dan penurunan ketiga variabel tersebut sedikit banyak memberikan keterpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, adanya krisis keuangan 2008 menyebabkan aktivitas net ekspor, FDI dan nilai tukar di Indonesia mengalami gejolak yang tercermin dari penurunan perkembangan ketiga variabel tersebut pada tahun 2009. Krisis keuangan ini terjadi di tahun 2008 kuartal ke IV sehingga efeknya baru dirasakan ditahun 2009. Hal ini juga mengakibatkan perlambatan bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia di tahun 2009.

Berdasarkan kondisi dan fenomena perekonomian Indonesia yang telah dijelaskan sebelumnya, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspor neto, FDI dan nilai tukar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian fokus

dari permasalahan ini mengkaji bagaimana pengaruh ekspor neto, FDI dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2005.I-2014.IV.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh ekspor neto terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2005.I-2014.IV?
2. Bagaimana pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2005.I-2014.IV?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2005.I-2014.IV?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh ekspor neto terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2005.I-2014.IV;
2. Mengetahui bagaimana pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2005.I-2014.IV;
3. Mengetahui bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2005.I-2014.IV.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada pihak terkait maupun masyarakat mengenai bahasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Institusi

Memberikan informasi sebagai bahan masukan dalam mengambil suatu kebijakan guna mendukung dan mengontrol perdagangan dan kerjasama lintas

batas negara terhadap pertumbuhan ekonomi bagi pemerintah, bank sentral, dan bagi institusi lain yang terkait dengan penelitian ini;

## 2. Bagi Lembaga Akademis

Menambah pemahaman mengenai dampak globalisasi dan perekonomian terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui kegiatan perdagangan dan kerjasama internasional sebagai sarana pengembangan pengetahuan di bidang ekonomi bagi peneliti selanjutnya maupun masyarakat pada umumnya.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Perekonomian Terbuka

Ada dua sistem perekonomian di dunia yaitu sistem perekonomian tertutup dan sistem perekonomian terbuka, namun pada kenyataannya sebagian besar perekonomian dunia adalah perekonomian terbuka: yaitu kegiatan mengekspor barang dan jasa keluar negeri, mengimpor barang dan jasa dari luar negeri, serta meminjam dan memberikan pinjaman pada pasar modal dunia (Mankiw, 2007:112). Sejalan dengan pendapat Samuelson dan Nordhaus (2004:324) yang mengatkan bahwa sistem perekonomian terbuka merupakan kajian mengenai bagaimana perilaku ekonomi pada saat hubungan perdagangan maupun keuangan antar negara-negara diperhitungkan.

Menurut teori perekonomian terbuka Keynes menjelaskan dengan model;

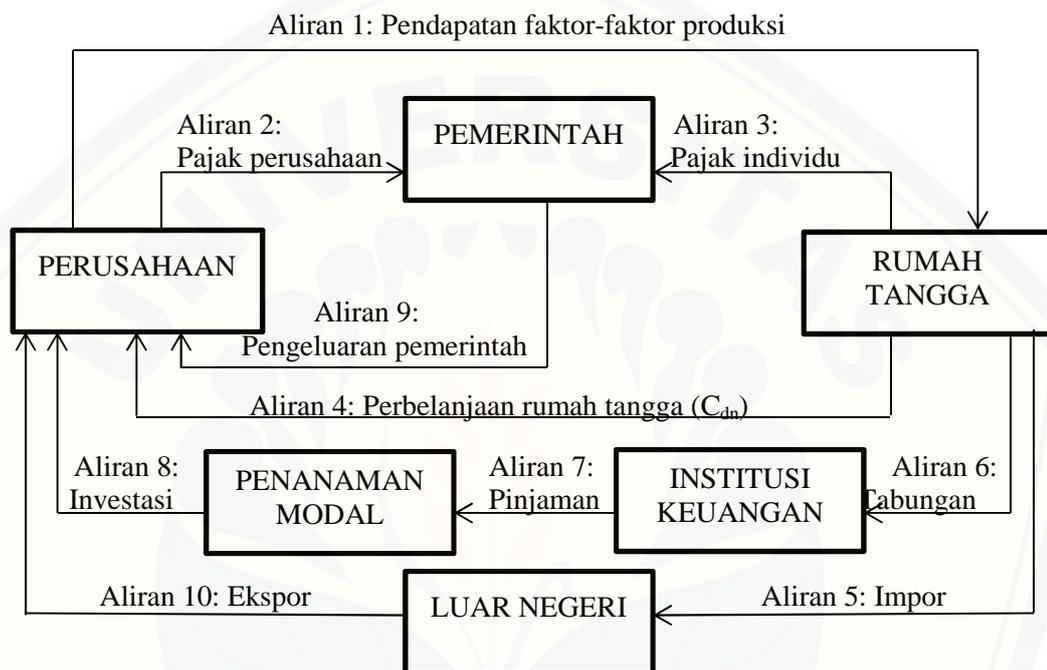
$$Y = C + I + G + (X - M) \dots \dots \dots 2.1$$

Dimana;

- Y = Pendapatan Nasional
- C = Konsumsi Rumah Tangga
- I = Investasi
- G = Pengeluaran Pemerintah
- X = Ekspor
- M = Impor

Dalam perekonomian terbuka menambahkan variabel ekspor (X) dan variabel impor (M) barang dan jasa (Nopirin, 2014:239). Ekspor akan menambah pengeluaran agregat sedangkan impor akan mengurangi pengeluaran agregat, dengan demikian dalam perekonomian terbuka pengeluaran agregat akan bertambah sebanyak *Ekspor Neto* (NX) atau sebanyak ekspor dikurangi dengan impor (Sukirno, 2010:211).

Adapun sirkulasi mengenai aliran pendapatan dalam perekonomian terbuka, untuk menjelaskan lebih rinci tentang terbentuknya variabel baru yaitu ekspor dan impor dalam memengaruhi kegiatan perekonomian serta pendapatan. Gambar berikut akan menerangkan mengenai aliran pendapatan dalam perekonomian terbuka.



Gambar 2.1 Sirkulasi aliran pendapatan dalam sistem perekonomian terbuka (Sumber: Sukirno, 2010:204)

Pada gambar 2.1 tersebut menjelaskan inti dari aliran pengeluaran dalam perekonomian terbuka meliputi lima jenis pengeluaran yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga atas barang dan jasa yang diproduksi dari dalam negeri, pengeluaran investasi yang ditujukan kepada perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksi, pengeluaran pemerintah atas barang dan jasa yang diperoleh dari dalam negeri, pengeluaran atas barang dan jasa yang diproduksi didalam negeri atas pembelian negara lain dan pengeluaran yang terakhir adalah pengeluaran untuk membeli barang dan jasa dari luar negeri. Oleh karena itu pengeluaran-pengeluaran agregat dalam perekonomian terbuka dapat ditulis menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$AE = C + I + G + (X - M) \dots \dots \dots 2.2$$

Memasuki aliran Keseimbangan dalam perekonomian terbuka dicapai apabila dalam keadaan penawaran agregat (AS) sama dengan pengeluaran agregat (AE). Pada penawaran agregat terdiri dari pendapatan nasional dan impor, hal ini dikarenakan dalam perekonomian terbuka barang dan jasa dibedakan atas dua golongan yaitu barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan yang diimpor dari luar negeri. Hal ini dapat diturunkan pada formulasi berikut:

$$AE = Y \dots\dots\dots 2.3$$

### 2.1.2 Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai suatu kegiatan-kegiatan pertukaran dagang antara subyek ekonomi suatu negara dengan subyek ekonomi negara yang lain, dalam hal ini dapat berupa barang ataupun jasa-jasa, perpindahan modal, perpindahan tenaga kerja, perpindahan teknologi (pabrik), dan perpindahan merk dagang (Waluya, 2003:3-4). Perdagangan internasional merupakan kegiatan atau dianggap sebagai akibat dari adanya interaksi yang meliputi penawaran (ekspor) dan permintaan (impor) antar negara. Suatu perdagangan internasional memperhitungkan harga suatu barang ekspor dan impor untuk memperoleh suatu keuntungan. Harga barang ekspor berhadapan dengan persaingan, berapa besarnya harga barang di luar negeri. Harga ditentukan dengan kekuatan permintaan dan penawaran (Waluya, 2003:75).

Pada suatu negara yang menerapkan perekonomian terbuka terdapat kegiatan ekspor dan impor. Kegiatan ekspor merupakan transfer dan penjualan yang dilakukan terhadap barang-barang yang diproduksi didalam negeri ke luar negeri. Transfer ini akan menyebabkan aliran pendapatan yang masuk ke dalam negeri yang diterima oleh sector perusahaan. Selanjutnya permintaan agregat akan meningkat dengan adanya kegiatan ekspor sehingga akan meningkatkan pendapatan nasional. Sedangkan kegiatan impor merupakan pembelian atas barang-barang dari luar negeri dan akan menyebabkan aliran pembayaran keluar negeri. Aliran keluar negeri akan menurunkan pendapatan nasional. Dengan demikian dapat digambarkan bahwa pengaruh ekspor dan impor terhadap

keseimbangan pendapatan nasional tergantung kepada besarnya ekspor dikurangi impor (Sukirno, 2010:203).

Perdagangan internasional merupakan suatu sistem bagi negara-negara dalam melakukan kegiatan ekspor dan impor barang maupun jasa pelayanan guna mengembangkan distribusi dan spesialisasi yang dapat meningkatkan produktivitas di suatu negara. Perdagangan internasional melibatkan dua negara atau lebih sehingga perbedaan tersebut memiliki konsekuensi ekonomis dan kesempatan untuk memperluas perdagangannya, sehingga dapat mengembangkan produk yang dimiliki dan mengatur aliran barang serta sistem finansial yang nantinya dapat menjamin kelancaran aliran barang dan jasa dalam perdagangan (Samuelson & Nordhaus, 2004:324). Teori perdagangan internasional terus mengalami perkembangan dalam peradabannya. Sejak sebelum hingga munculnya teori klasik dan teori modern dalam perdagangan internasional, yaitu sebagai berikut:

1) Merkantilisme

Aliran merkantilisme merupakan salah satu pencetus teori klasik dalam perdagangan internasional. Penganut merkantilisme menyatakan bahwa untuk menjadi kaya dan kuat suatu negara harus banyak melakukan kegiatan ekspor dan sedikit melakukan kegiatan impor. Pada aliran ini keuntungan yang diperoleh melalui ekspor selanjutnya akan dibentuk dalam aliran emas dan perak. Aliran merkantilisme mempercayai apabila suatu negara semakin memiliki banyak emas dan perak maka dikategorikan sebagai negara kaya dan kuat. Oleh karena itu pemerintah harus membatasi kegiatan impor khususnya pada barang-barang mewah dan secara terus menerus meningkatkan kegiatan ekspor guna mampu mendapatkan banyak keuntungan. Terlepas dari hal tersebut, setiap negara tidak mungkin selalu mengalami keuntungan dalam melakukan kegiatan perdagangan internasional, selain itu ketersediaan jumlah emas dan perak yang ada di bumi terbatas dan tetap sehingga ketika suatu negara ingin mewujudkan ambisinya untuk menjadi kaya dan kuat maka akan mengalami persaingan yang ketat dan pasti ada negara lain yang harus dikobankan.

## 2) Teori Klasik

### a. Adam Smith (*Absolute Advantage*)

Menurut Adam Smith satu-satunya cara untuk memperoleh pendapatan adalah produksi hasil tenaga kerja serta sumberdaya ekonomi. Mengenai hal ini Adam Smith sejalan dengan pendapat dari mazhab merkantilisme yang menyatakan bahwa suatu negara dapat meningkatkan kekayaannya atas keuntungan yang diperoleh dari kegiatan ekspor. Adam Smith menekankan bahwa kekayaan suatu negara akan bertambah sesuai dengan kemampuan serta penggunaan tenaga kerja yang efisien sesuai dengan persentase penduduk yang melakukan pekerjaan tersebut. Smith berpendapat dalam perdagangan internasional terdapat suatu keunggulan yang mutlak, dimana keunggulan mutlak diperoleh dari kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang-barang dan jasa dengan menggunakan sumberdaya yang lebih sedikit daripada kemampuan negara-negara lain (Tambunan, 2001:47). Dengan demikian suatu negara akan mengekspor barang dan jasa tertentu sesuai dengan keunggulan mutlak yang dimilikinya.

### b. John Stuart Mill (*Comparative Advantage*)

Teori J.S.Mill memberikan pendapat bahwa suatu negara dapat memproduksi dan melakukan ekspor suatu barang maupun jasa yang memiliki *comparative advantage* terbesar dan melakukan impor barang yang memiliki *comparative disadvantage*, artinya mengekspor suatu barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah dan mengimpor barang yang jika dihasilkan sendiri memakan ongkos yang besar. Teori ini berpendapat bahwa nilai suatu barang tergantung oleh banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam proses memproduksi barang tersebut. Keunggulan yang dimiliki oleh teori *comparative advantage* ini adalah dapat menjelaskan seberapa banyak nilai tukar dan keuntungan yang dihasilkan.

### c. David Ricardo

Menurut seorang tokoh aliran klasik yaitu David Ricardo (1772-1830) nilai tukar ada apabila suatu barang tersebut mempunyai nilai kegunaan. Jadi

suatu barang dapat ditukarkan jika barang tersebut memiliki nilai kegunaan. Menurut David Ricardo teori perdagangan internasional dijelaskan melalui suatu komoditi barang, dimana kegiatan lalu lintas pertukaran barang secara internasional hanya dilakukan oleh dua negara dan tidak dibatasi dengan batasan dalam negeridan hanya memiliki peredaran uang emas. Dalam teori perdagangan internasional yang dicetuskan oleh Ricardo memanfaatkan adanya hukum pemasaran dengan teori kuantitas uang untuk mengembangkan teori ini. Dengan demikian walaupun suatu negara memiliki keunggulan absolut (mutlak), akan tetapi bila dilakukan perdagangan internasional tetap akan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak negara yang melakukan perdagangan (Tambunan, 2001:51).

### 3. Teori Modern

#### a. Teori Heckscher-Ohlin (H-O)

Teori pergadangan internasional telah mengalami perkembangan hingga muncul teori modern yang dikemukakan pertama kali oleh Bertil Ohlin dan gurunya yaitu Eli Heckscher (H-O). Heckscher-Ohlin mengemukakan pendapatnya mengenai perdagangan internasional yang dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Perdagangan internasional tidaklah banyak berbeda dan hanya merupakan kelanjutan dari perdagangan regional dan
- 2) Bahwa barang-barang yang diperdagangkan antar negara tidaklah didasarkan atas keuntungan alamiah atau keuntungan yang diperkembangkan, akan tetapi atas dasar proposi serta intensitas faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang tersebut.

H-O mendefinisikan secara sempit bahwa dalam perdagangan internasional, suatu negara yang akan sebaliknya menghasilkan barang-barang yang menggunakan faktor produksi yang relatif banyak, sehingga harga barang-barang itu relatif murah karena ongkos produksinya relatif murah atau lebih rendah (Soelistyo, 1981:3.4).

## **Ekspor**

Perekonomian terbuka adalah suatu sistem ekonomi yang melakukan kegiatan perdagangan internasional meliputi ekspor dan impor dengan berbagai negara lain di dunia. Ekspor merupakan barang dan jasa yang diproduksi didalam negeri dan dibeli oleh orang-orang asing (Samuelson dan Nordhaus, 2001:325). Ekspor akan memberikan nilai positif bagi kegiatan ekonomi suatu negara, karena merupakan pengeluaran penduduk negara lain atas barang-barang yang dihasilkan di dalam negeri (Sukirno, 2000:109). Kegiatan ekspor dilakukan untuk memenuhi permintaan barang dan jasa ke negara lain, sebab tidak semua negara mampu menghasilkan dan memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri. Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ekspor adalah daya saing di pasar luar negeri. Artinya, dalam melakukan kegiatan ekspor suatu negara harus mengeluarkan output produksi yang memiliki nilai lebih seperti kualitas barang dan harga yang lebih murah jika dibandingkan dengan harga output produksi yang sama dari negara lain.

Adapun keuntungan suatu negara dalam melakukan ekspor, antara lain:

- a. Dapat memperluas pasar yang mencakup seluruh negara-negara di dunia
- b. Ekspor selalu menciptakan permintaan efektif yang baru, sesuai dengan perkembangan zaman
- c. Perluasan kegiatan ekspor mempermudah pembangunan

## **Impor**

Impor merupakan suatu kegiatan membeli atau memasukkan barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan atau persoalan domestik suatu negara. Impor disebut juga sebagai pengeluaran pendapatan negara berupa belanja negara atas barang dan jasa yang diproduksi oleh luar negeri (Sukirno, 2000:109). Secara singkat, impor merupakan suatu cara alternatif yang dilakukan suatu negara yang memiliki keterbatasan suatu sumber daya sehingga tidak mampu memenuhi permintaan atau kebutuhan dalam negeri. Kegiatan impor tidak hanya diharapkan mampu memenuhi permintaan di dalam negeri, namun juga diharapkan mampu untuk membantu meningkatkan

produktivitas dan mampu untuk memproduksi sendiri barang-barang yang sebelumnya diimpor (Amalia, 2007:7).

Impor suatu negara juga ditentukan oleh beberapa faktor yang menentukan ekspor, yaitu daya saing negara lain di negara tersebut, proteksi perdagangan yang dilakukan negara tersebut dan kurs valuta asingnya. Selain faktor-faktor tersebut terdapat faktor utama yang paling menentukan impor yaitu pendapatan masyarakat suatu negara. Artinya, semakin tinggi pendapatan masyarakat maka akan menyebabkan kuantitas impor semakin banyak. Secara matematis fungsi impor dinyatakan sebagai berikut (Sukirno, 2000:111):

$$M = mY \dots\dots\dots 2.4$$

$$M = M_0 + mY \dots\dots\dots 2.5$$

Dimana,

M = nilai impor

$M_0$  = impor otonomi

$mY$  = kecondongan mengimpor marginal

### **Ekspor Neto**

Ekspor neto adalah selisih atau nilai ekspor dikurangi dengan nilai impornya (Mankiw, 2012:184). Ekspor neto biasanya disebut juga dengan neraca perdagangan yang dapat mengindikasikan apakah suatu negara dapat dikatakan penjual atau pembeli di pasar barang dan jasa dunia. Ketika ekspor neto menunjukkan nilai positif yaitu ekspor lebih besar daripada impor, maka dapat disimpulkan bahwa negara tersebut lebih banyak menjual barang dan jasa di pasar dunia dibandingkan membeli barang dan jasa di pasar dunia. Hal demikian disebut dengan *surplus perdagangan*. Sebaliknya ketika ekspor neto bernilai negatif maka suatu negara tersebut lebih banyak melakukan pembelian dipasar barang dan jasa dunia, keadan demikian dinamakan *defisit perdagangan*.

### 2.1.3 Teori Investasi

Investasi merupakan pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan persediaan barang modal (*capital stock*). Pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang dimaksudkan terdiri dari pabrik, mesin kantor, dan produk-produk tahan lama lainnya (Dornbusch dan Fischer, 2004:331). Menurut Harjanti 2005 dalam (Novita Linda Sitompul, 2007) jenis investasi dapat dibedakan atas:

- a. *investment* adalah investasi atau penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah dan sifatnya resmi;
- b. *private investment* adalah investasi yang dilaksanakan oleh pihak swasta;
- c. *domestic investment* adalah penanaman modal dalam negeri;
- d. *foreign investment* adalah penanaman modal asing;
- e. *gross investment* adalah total seluruh investasi yang dilaksanakan pada suatu waktu, baik itu *autonomous* maupun *induced*, atau privat maupun publik;
- f. *net investment* adalah selisih antara investasi bruto dengan penyusutan.

Investasi menjadi salah satu variabel penting untuk membentuk strategi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Tidak terkecuali baik negara maju maupun negara berkembang akan berusaha untuk meningkatkan investasi yang meliputi investasi domestik maupun investasi asing. Terdapat tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanam, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia. Selanjutnya pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja serta kemajuan teknologi (Todaro, 2000:137).

Dapat disimpulkan dari ketiga faktor tersebut bahwa perekonomian suatu negara dapat didorong melalui banyak faktor. Investasi akan pembentukan modal baru yang dapat digunakan untuk memperluas dan membentuk usaha maupun perusahaan, dengan demikian akan dibutuhkan semakin banyak tenaga kerja sehingga tercipta penyerapan tenaga kerja. Semakin banyak tenaga kerja yang terserap akan semakin meningkatkan produktivitas melalui kemajuan teknologi dan inovasi-inovasi baru.

***Foreign Direct Investment (FDI)***

FDI merupakan arus modal internasional yang bertujuan untuk mendirikan atau memperluas usaha-usaha di negara lain (Rahayu, 2012). Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki keterbatasan modal untuk melakukan keberlangsungan kegiatan perekonomian. Oleh karena itu selain mengupayakan investasi yang berasal dari dalam negeri pemerintah juga berupaya untuk menarik investasi yang berasal dari luar negeri.

FDI adalah investasi yang sangat menjanjikan bagi keberlangsungan perekonomian suatu negara termasuk Indonesia karena selain memberikan modal secara langsung juga akan diikuti oleh masuknya teknologi-teknologi baru, ilmu pengetahuan dan pelatihan kerja (Rahayu, 2012). Dalam Sukirno (2010:122) adapun faktor-faktor yang menentukan FDI sama dengan penentu investasi pada umumnya diantaranya yaitu:

- a. Prospek ekonomi negara yang akan dituju
- b. Tingkat keuntungan yang diperoleh
- c. Tingkat suku bunga
- d. Tingkat pendapat nasional dan perubahan-perubahannya
- e. Serta kemajuan teknologi.

Menurut UU No.25 tahun 2007 penanaman modal asing merupakan segala bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia baik menggunakan modal asing sepenuhnya atau bekerjasama dengan penanam modal dalam negeri. Berdasarkan isi UU No.25 tahun 2007 bahwa penanaman modal asing memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional
- b. Menciptakan lapangan kerja
- c. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan
- d. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional
- e. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional
- f. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan

- g. Mengilah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, serta
- h. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### 2.1.4 Teori Nilai Tukar

Nilai tukar atau yang disebut dengan kurs merupakan nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain. Selain itu nilai tukar juga merupakan satu harga yang penting dalam perekonomian terbuka karena ditentukan oleh adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar, mengingat pengaruhnya yang yang besar bagi variabel-variabel makroekonomi lainnya (Triyono, 2008). Nilai tukar adalah penentu dari besar kecilnya perdagangan internasional. Ekspor dan impor merupakan kegiatan yang menggunakan fungsi nilai tukar, ketika nilai tukar stabil maka ekspor dan impor juga akan stabil dan sebaliknya ketika nilai tukar tidak stabil maka ekspor dan impor juga akan mengalami ketidakstabilan (Triyono, 2008). Menurut Mankiw (2007:128) nilai tukar terdiri atas dua macam yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah harga relatif dari mata uang dua negara atau suatu nilai yang didapat dari pertukaran mata uang satu negara dengan mata uang negara lainnya. Sedangkan nilai tukar riil merupakan harga relatif dari barang-barang antara dua negara atau merupakan tingkat nilai yang digunakan dalam melakukan perdagangan untuk suatu negara dengan negara lainnya. Dalam melakukan perdagangan internasional nilai tukar merupakan alat ukur bagi suatu barang yang memiliki perbandingan dengan mata uang uang lainnya. Nilai tukar riil dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$Q = \frac{S \cdot P}{P^*} \dots \dots \dots 2.6$$

dimana,

- Q = Nilai tukar riil
- S = Nilai tukar nominal
- P = Tingkat harga dalam negeri
- P\* = Tingkat harga luar negeri

Nilai tukar riil dianggap lebih dapat mempengaruhi aktivitas perekonomian karena nilai tukar riil juga memperhitungkan nilai tukar nominal serta tingkat harga dalam negeri dan tingkat harga luar negeri (Ukhfuanni, 2010). Selain itu terdapat hubungan yang negatif antara nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi, dimana semakin tinggi nilai tukar maka ekspor neto semakin rendah, dan penurunan tersebut akan berdampak pada jumlah output yang semakin berkurang dan akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan (Pratiwi dkk, 2015).

Nilai tukar ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran atas uang. *Purchasing Power Parity Theory* (PPP) atau teori paritas daya beli merumuskan bahwa kurs di antara dua mata uang adalah identik dengan rasio dari tingkat harga umum dari kedua negara yang bersangkutan. Artinya, penurunan daya beli mata uang domestik akan diiringi dengan depresiasi mata uangnya secara proporsional dalam pasar valas sebaliknya, kenaikan daya beli mata uang domestik akan diikuti atau disusul dengan apresiasi mata uangnya secara proporsional (Nasrullah, 2014). Adapun beberapa sistem nilai tukar yang pernah berlaku pada perekonomian Indonesia diantaranya sebagai berikut:

a. Sistem Nilai Tukar Tetap (*Fixed Exchange Rate*)

Pada sistem nilai tukar tetap penetapan nilai mata uang suatu negara diatur secara tetap dengan mata uang asing lainnya. Penetapan nilai tukar ini dirasa kurang efisien karena dapat menyebabkan nilainya jauh dari nilai sebenarnya, kemungkinan nilai tukar yang ditetapkan terlalu tinggi dan juga dapat terlalu rendah.

b. Sistem Nilai Tukar Mengambang Terkendali (*Managed Floating Exchange Rate*)

Sistem nilai tukar mengambang terkendali ditetapkan dengan menggunakan *basket of currencies* pada negara-negara mitra dagang utama (Ukhfuanni, 2010). Umumnya nilai tukar ini diterapkan akibat bank sentral tengah melakukan intervensi di pasar valuta asing, namun tidak memiliki komitmen untuk mempertahankan nilai tukar pada level tertentu.

c. Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas (*Free Floating Exchange Rate*)

Sistem nilai tukar mengambang bebas merupakan nilai tukar yang tidak terdapat intervensi pemerintah, artinya pada sistem nilai tukar ini nilainya ditentukan oleh pasar (permintaan dan penawaran valuta asing). Sistem nilai tukar mengambang bebas ini dinilai efektif karena dianggap mampu mencapai keseimbangan antara permintaan dan penawaran valuta asing.

### 2.1.5 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2010:9). Pertumbuhan ekonomi juga merupakan perubahan kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Sehingga untuk mengetahuinya harus diadakan perbandingan pendapatan nasional dari tahun ke tahun, yang dikenal dengan laju pertumbuhan ekonomi. Perubahan pada nilai pendapatan nasional lah yang hanya disebabkan oleh suatu perubahan dalam suatu tingkat kegiatan ekonomi (Sukirno, 2004:19).

Menurut Kuznets dalam (Jhingan, 2003:57) pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan dalam hal ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi serta penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara tepat. Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada tahun tertentu ( $PDRB_t$ ) dengan PDRB pada waktu sebelumnya ( $PDRB_{t-1}$ ).

$$\text{Laju pertumbuhan ekonomi} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots 2.6$$

Para ahli ekonomi menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki beberapa faktor pendorong utama baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Menurut Smith dalam (Boediono, 1981:7) proses pertumbuhan ekonomi

didasarkan pada dua aspek yang saling berkaitan satu sama lain yaitu pertumbuhan output (GDP) total dan pertumbuhan penduduk. Proses produksi memberikan peran kuat bagi pertumbuhan output dengan didukung oleh tiga unsur yaitu sumber-sumber alam, sumber manusiawi dan stok barang capital yang ada. Semakin meningkat proses produksi sebagai sumber pertumbuhan output, maka juga akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Sedangkan pertumbuhan penduduk yang berkaitan dengan sumber manusiawi memberikan ketersediaan tenaga kerja bagi proses produksi, sehingga mampu menunjang pertumbuhan output.

Sedangkan menurut Domar pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh peran investasi. Pengeluaran investasi dapat memberikan pengaruh terhadap kapasitas produksi, dalam perspektif waktu yang lebih panjang investasi menambah stok kapital berupa pabrik-pabrik, jalan-jalan dan lain sebagainya (Boediono, 1981:59). Oleh karena itu peran investasi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui pertumbuhan output yang didukung oleh kapasitas produksi. Jadi ketika kapasitas produksi semakin mengalami perbaikan lewat investasi tersebut maka output produksi akan semakin meningkat, selanjutnya pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan.

Menurut Malthus pertumbuhan ekonomi memerlukan dorongan dari produksi dan distribusi sebagai dua unsur utama kesejahteraan, sebab jika keduanya dikombinasikan berdasarkan proporsi yang benar maka akan dapat meningkatkan kesejahteraan suatu negara dalam waktu singkat. Kombinasi berdasarkan proporsi yang dimaksud adalah menekankan pada produksi maksimum dan alokasi optimum sumber-sumber guna meningkatkan kesejahteraan suatu negara dalam jangka pendek (Jhingan, 2003:98).

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Kajian terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

Muhammad Meraj (2013) yang berjudul “*Impact of Globalization and Trade Openness on Economic Growth in Bangladesh*” memiliki tujuan untuk

menyelidiki dampak globalisasi dan keterbukaan dalam perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi Bangladesh dengan pengujian ekonometrika menggunakan model ARDL dan uji kausalitas Granger. Variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam transformasi log yaitu log dari PDB, log ekspor dan log impor. Untuk menguji adanya hubungan kausal baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek antara pertumbuhan ekonomi dan globalisasi dalam hal keterbukaan perdagangan diukur dengan ekspor dan impor dari Bangladesh, kausalitas Granger digunakan dengan metodologi *Vector Autoregressi* (VAR) bersama dengan dua pendekatan yang berbeda untuk pengujian kointegrasi: Johansen kointegrasi dan ARDL. Hasil dari model uji kausalitas granger menunjukkan hubungan sebab akibat antara PDB, ekspor dan impor. Ekspor menunjukkan hubungan dua arah dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi impor tidak menunjukkan hubungan dua arah pada PDB dan ekspor. Hal ini menunjukkan dampak positif globalisasi atas perdagangan dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara kurang berkembang seperti Bangladesh. Hal ini dapat menjadi langkah bagi negara kurang berkembang yang enggan membuka hambatan perdagangan mereka. Temuan empiris menunjukkan kausalitas dua arah antara ekspor dan PDB, dengan dampak globalisasi dalam hal ekspor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, berorientasi pada kebijakan ekspor lebih disarankan daripada impor karena perluasan ekspor dapat menghasilkan lebih banyak devisa untuk membiayai impor serta meningkatkan akumulasi modal.

Herzer, Lehman, Siliverstovs (2006) yang berjudul “*Export-Led Growth in Chile: Assessing The Role of Export Composition in Productivity Growth*” memiliki tujuan untuk menyelidiki peran ekspor dalam proses pertumbuhan ekonomi di Nigeria dengan menggunakan data *time series* periode 1970-2009. Metodologi penelitian ini menggunakan uji akar unit, uji kointegrasi dan kausalitas granger dalam *Vector Autoregressi* (VAR) untuk menganalisis data *time series* tahunan dari Nigeria. Studi ini menggunakan tiga langkah ekspor yaitu, total ekspor, ekspor minyak dan ekspor non-minyak. Hasil Uji akar unit menunjukkan bahwa baik pertumbuhan ekonomi dan ekspor yang terintegrasi,

yaitu dengan uji kointegrasi Johansen dikonfirmasi untuk model 1 dan model 2 dimana pertumbuhan ekonomi dan ekspor berkointegrasi, menunjukkan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang antara keduanya. Namun, tidak ada bukti dari kointegrasi antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi untuk model 3. Kausalitas Granger diaplikasikan untuk menguji hubungan timbal balik antara PDB dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada bukti kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Nigeria dalam tiga langkah ekspor dan arah kausalitas berjalan ketat dari pertumbuhan ekonomi ke ekspor.

Miankhel, Thangavelu, Kalirajan (2009) yang berjudul “*Foreign Direct Investment, Export and Economic Growth in South Asia and Selected Emerging Countries: A Multivariate VAR Analysis\**” Alat analisis yang digunakan adalah *Vector Auto Regressive* (VAR). Penelitian ini mengenai keterkaitan FDI, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi di enam negara berkembang yang memiliki tahap pertumbuhan berbeda-beda, yaitu India dan Pakistan di Asia Selatan, Malaysia dan Thailand di Asia Tenggara, serta Meksiko dan Chili di Amerika Latin. Hasil penelitiannya mendukung hipotesis bahwa ekspor akan mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di Asia Selatan. Dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi akan mendorong perkembangan variabel-variabel lainnya, yaitu mendorong ekspor di Pakistan dan mendorong FDI di India. Hubungan yang berbeda terlihat dalam jangka pendek di Amerika Latin, yaitu FDI memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui ekspor di Chili dan FDI memengaruhi pertumbuhan secara langsung di Meksiko. Ekspor memengaruhi pertumbuhan dan FDI di kedua negara tersebut dalam jangka panjang. Sementara itu, untuk kasus di Asia Tenggara ditemukan hubungan kausalitas dua arah antara PDB dengan FDI di Thailand, dan sebaliknya keduanya tidak memiliki hubungan kausalitas di Malaysia.

Setyowati, Wuryaningsih, Kuswati (2008) dengan judul “Kausalitas Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: *Error Correction Model*” memiliki tujuan penelitian untuk memperkirakan pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya. Dalam studi ini, model yang digunakan adalah model koreksi kesalahan Engle Granger (EG-ECM), yang

didasarkan pada teorema representasi Granger. Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel yang memiliki dampak signifikan dalam jangka pendek adalah FDI terhadap PDB dan sebaliknya. hasil penelitian ini telah membuktikan adanya dua arah kausalitas.

Adeniran, Yusuf, Adeyemi (2014) dengan judul “The Impact of Exchange rate Fluctuation on The Nigerian Economic Growth: An Empirical Investigation” meneliti tentang bagaimana variabel nilai tukar, suku Bunga dan inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Nigeria pada tahun 1986-2013. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa nilai tukar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan suku bunga dan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Silvia, Wardi, Aimon (2013) dengan judul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia” meneliti tentang konsumsi, investasi, belanja pemerintah ekspor neto dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2000-2011 dengan menggunakan alat analisis *Two Stage Least Square* (TSLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi, investasi dan ekspor neto berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia, sedangkan belanja pemerintah, suku bunga dan inflasi tidak secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Muhammad Meraj (2013)	Impact of Globalization and Trade Openness on Economic Growth in Bangladesh	PDB, ekspor dan impor	ARDL dan uji kausalitas Granger	Ekspor menunjukkan hubungan dua arah dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi impor tidak menunjukkan hubungan dua arah pada PDB dan ekspor. Temuan empiris menunjukkan kausalitas dua arah antara ekspor dan PDB.
2	Herzer, Lehman, Siliverstovs (2006)	Export-Led Growth in Chile: Assessing The Role of Export Composition in Productivity Growth	Total ekspor, ekspor minyak dan Ekspor non-minyak	uji akar unit, uji kointegrasi dan Kausalitas Granger	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada bukti hubungan kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Nigeria dalam tiga langkah ekspor dan arah kausalitas berjalan ketat dari pertumbuhan ekonomi ke ekspor.
3	Miankhel, Thangavelu, Kalirajan (2009)	Foreign Direct Investment, Export and Economic Growth in South Asia and Selected Emerging Countries: A Multivariate VAR Analysis*	FDI, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi	<i>Vector Autoregressive</i> (VAR)	Hasil penelitian menunjukkan ekspor dan FDI akan mendorong pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.
4	Setyowati, Wuryaningasih, Kuswati (2008)	Kausalitas Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan	FDI dan PDB	Koreksi kesalahan Engle Granger (EG-ECM)	Hasil penelitian diketahui bahwa variabel yang memiliki dampak signifikan dalam jangka pendek adalah FDI

		Ekonomi: <i>Error Correction Model</i>			terhadap PDB dan sebaliknya. Hasil penelitian ini telah membuktikan adanya dua arah kausalitas.
5	Adeniran, Yusuf, Adeyemi (2014)	The Impact of Exchange rate Fluctuation on The Nigerian Economic Growth: An Empirical Investigation	GDP, Nilai Tukar, Suku Bunga dan inflasi	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	Hasil penelitian menunjukkan nilai tukar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan suku bunga dan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
6	Silvia, Wardi, Aimon (2013)	Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia	konsumsi, investasi, belanja pemerintah ekspor neto, inflasi dan pertumbuhan ekonomi	<i>Two Stage Least Square (TSLS)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi, investasi dan ekspor neto berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan belanja pemerintah, suku bunga dan inflasi tidak secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

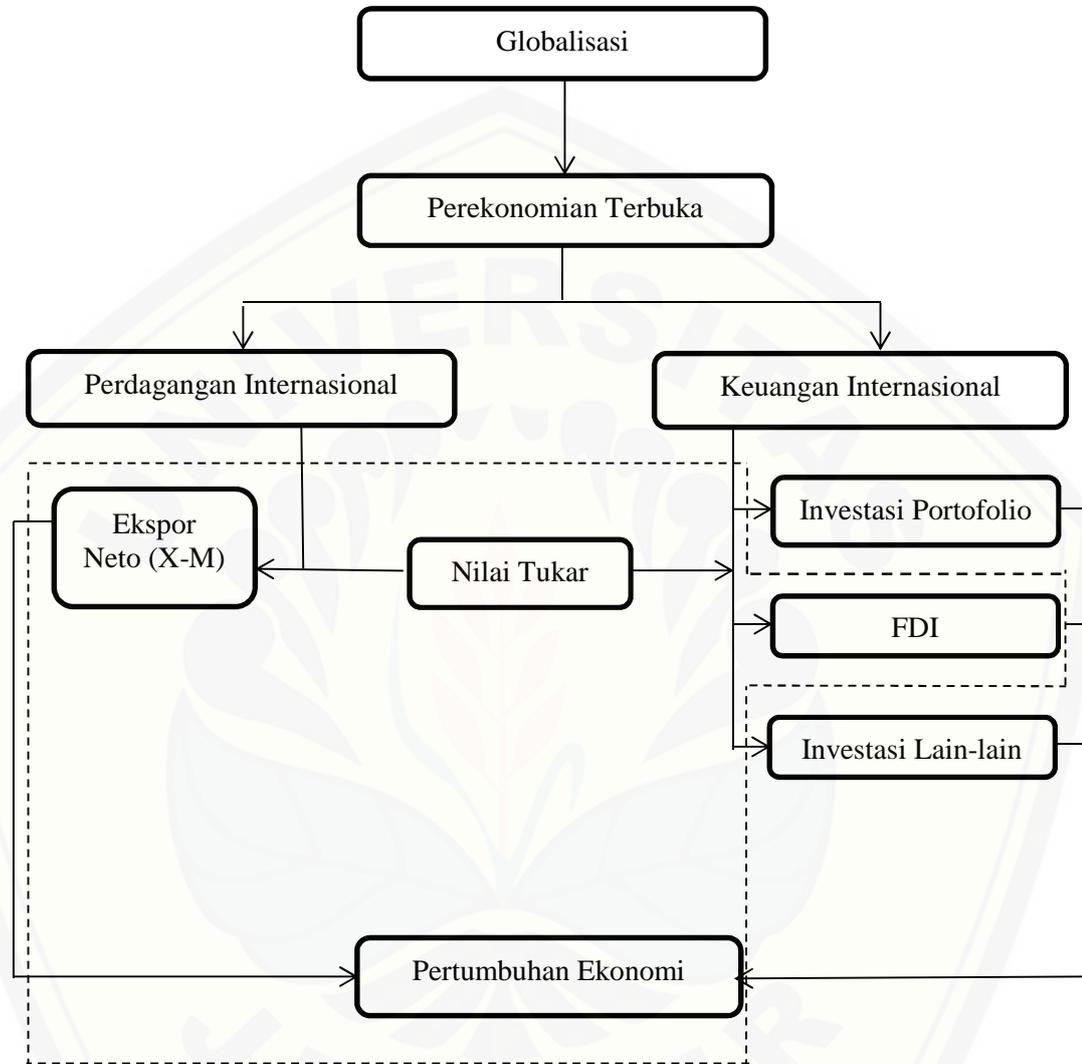
### 2.3 Kerangka Konseptual

Pada era globalisasi saat ini suatu negara perlu melakukan interaksi dengan negara lain. Hal ini bertujuan untuk melakukan peningkatan pengetahuan dan mempererat hubungan antar negara. Didukung dengan sistem perekonomian terbuka yang memberikan jalur utama bagi interaksi antar negara melalui kerjasama internasional. Dimana dalam sistem perekonomian terbuka terdiri atas beberapa kegiatan diantaranya kegiatan mengekspor barang dan jasa keluar negeri, mengimpor barang dan jasa dari luar negeri serta meminjam dan memberikan pinjaman pada pasar modal dunia (Mankiw, 2007:112).

Ekspor neto (X-M) merupakan komponen dari kegiatan perdagangan internasional sedangkan modal atau investasi dalam penelitian ini yang diprosi ke dalam FDI merupakan komponen dari keuangan internasional. Hal ini dapat dijadikan sebagai sebuah cara untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi serta mengejar ketertinggalan dengan negara-negara lain. Namun dalam melakukan perdagangan dan keuangan internasional tersebut dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang. Artinya besar kecil ekspor neto FDI salah satunya ditentukan oleh nilai tukar mata uang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa selain ekspor neto dan FDI, nilai tukar juga merupakan indikator makroekonomi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Penting untuk memperhatikan indikator-indikator makroekonomi seperti ekspor neto, FDI dan nilai tukar untuk menciptakan dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang baik dan stabil. Mengingat fenomena-fenomena ekonomi yang terjadi seperti krisis ekonomi 2008 yang menyebabkan ekspor neto, FDI dan nilai tukar mengalami gejolak sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dari kerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan bahwa ekspor neto, FDI dan nilai tukar memiliki keterpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Gambar 2.2 di bawah ini dapat menunjukkan kerangka berfikir penelitian ini.

**Kerangka Konseptual**



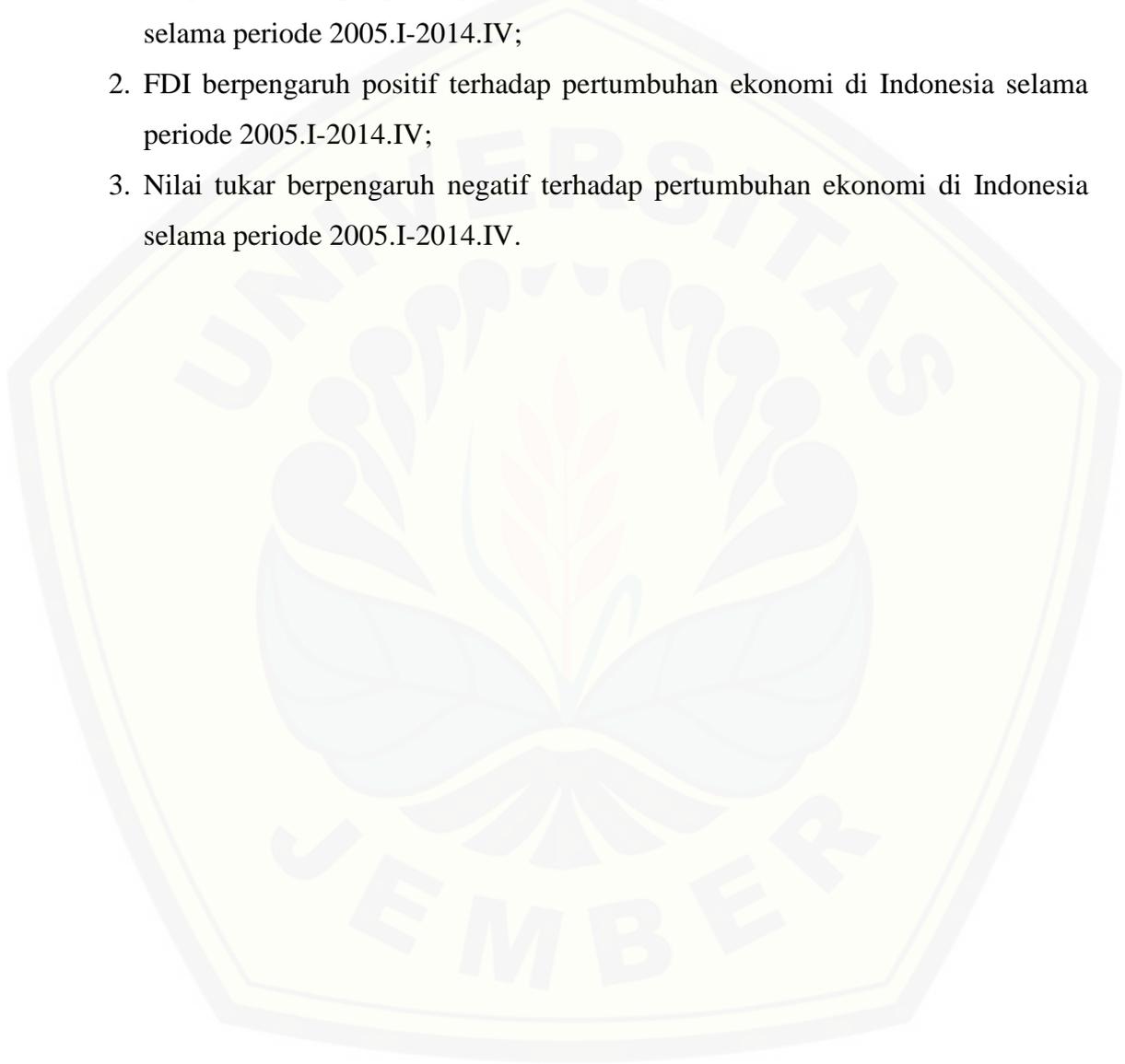
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Konseptual

Keterangan: Garis —————> = Hubungan  
 Garis - - - - - = Ruang Lingkup Penelitian

#### 2.4 Hipotesis

berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan sebagai dasar untuk mengadakan analisa selanjutnya, penulis mengemukakan hipotesisi sebagai jawaban sementara yang selanjutnya akan diuji sebagai berikut:

1. Ekspor neto berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2005.I-2014.IV;
2. FDI berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2005.I-2014.IV;
3. Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2005.I-2014.IV.



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab 3 menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan untuk menerangkan penelitian ini mulai dari data, objek, hingga metode analisis dalam menjawab pertanyaan empiris yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada bab 3 ini terdapat 5 subbab yang akan dibahas. Subbab 3.1 menjelaskan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Subbab 3.2 menerangkan tentang spesifikasi model penelitian yang digunakan untuk mengestimasi model dalam penelitian. Subab 3.3 menjelaskan metode analisis data pada penelitian dan subbab yang terakhir 3.4 mendeskripsikan mengenai definisi operasional variabel yang digunakan dalam analisis data.

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data kuartal dimulai dari tahun 2005.I-2014.IV dengan objek penelitian salah satu negara berkembang di kawasan Asia yaitu Indonesia. Penggunaan data periode tersebut dilatar belakangi oleh alasan fenomena-fenomena ekonomi dan metodologi. Alasan pertama yaitu pada tahun 2005 hingga tahun 2014 kondisi pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi, selain itu terdapat satu krisis yang terjadi pada tahun 2008 di Amerika Serikat yang berpengaruh pada kegiatan perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi. Alasan kedua, dengan rentang waktu yang cukup diharapkan mampu untuk meminimumkan kesalahan estimasi dan memenuhi asumsi *BLUE* (*best linier unbiased estimator*). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dan sebagian diolah dari Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik, *International Monetary Fund* (IMF) dan *International Financial Statistics* (IFS).

### 3.2 Spesifikasi Model Penelitian

Penyusunan model yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan dari model penelitian Miankhel (2009), Silvia dkk (2013) dan Adeniran dkk (2014) dimana peneliti menganalisis tentang pertumbuhan ekonomi, ekspor neto, FDI dan nilai tukar. Spesifikasi model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{GROWTH}_t = \alpha + \alpha_1 \text{NX}_{t-1} + \alpha_2 \text{FDI}_{t-1} + \alpha_3 \text{ER}_{t-1} + \varepsilon_t \dots \dots \dots 3.1$$

dimana:

$\text{GROWTH}_t$  = Pertumbuhan Ekonomi

$\text{NX}_{t-1}$  = Ekspor Neto

$\text{FDI}_{t-1}$  = *Foreign Direct Invesment* (FDI)

$\text{ER}_{t-1}$  = Nilai Tukar

### 3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif sebagai metode untuk menjawab seluruh rumusan masalah. Metode analisis kuantitatif yang digunakan adalah *Vector Autoregressi* (VAR) dengan menggunakan indikator-indikator makroekonomi yang memiliki hubungan dengan kondisi perekonomian luar negeri yaitu ekspor, impor, FDI dan nilai tukar yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

#### 3.3.1 Metode VAR

Model VAR merupakan salah satu metode ekonometrika non struktural atau merupakan model yang tidak teoritis (Widarjono, 2013:331). Artinya, model VAR digunakan untuk meminimalkan asumsi dasar dari teori ekonomi dan lebih menyesuaikan bentuk model berdasarkan fenomena-fenomena ekonomi yang terjadi. Pada metode VAR memiliki ciri khusus dibandingkan dengan metode lainnya, yaitu tidak lagi membedakan antara variabel eksogen dan variabel endogen atau seluruh variabel dalam sebuah penelitian diberlakukan sama, selain itu model VAR juga menganggap bahwa semua variabel ekonomi adalah saling

tergantungan dengan yang lain (Widarjono, 2013:332). Berikut terdapat bentuk dasar model VAR yakni:

$$X_t = \beta_0 + \beta_1 X_{t-1} + \varepsilon_t \dots \dots \dots 3.2$$

Dimana ;

$X_t$  merupakan elemen vektor dari model:

GROWTH = pertumbuhan ekonomi, ekspor, impor, FDI, nilai tukar

$\beta_0$  merupakan vektor konstanta  $n \times 1$ .  $\beta_1$  merupakan koefisien dari  $X_t$ ,  $n$  sendiri merupakan panjang lag. Sedangkan  $\varepsilon_t$  adalah vektor dari *shock* terhadap masing-masing variabel.

Selanjutnya pengaruh antar variabel dapat diturunkan melalui analisis VAR, menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$GROWTH_t = \alpha_1 + \alpha_1 GROWTH_{t-1} + \alpha_1 NX_{t-1} + \alpha_1 FDI_{t-1} + \alpha_1 ER_{t-1} + \varepsilon_t \dots \dots \dots 3.3$$

$$X_t = \alpha_2 + \alpha_2 GROWTH_{t-1} + \alpha_2 NX_{t-1} + \alpha_2 FDI_{t-1} + \alpha_2 ER_{t-1} + \varepsilon_t \dots \dots \dots 3.4$$

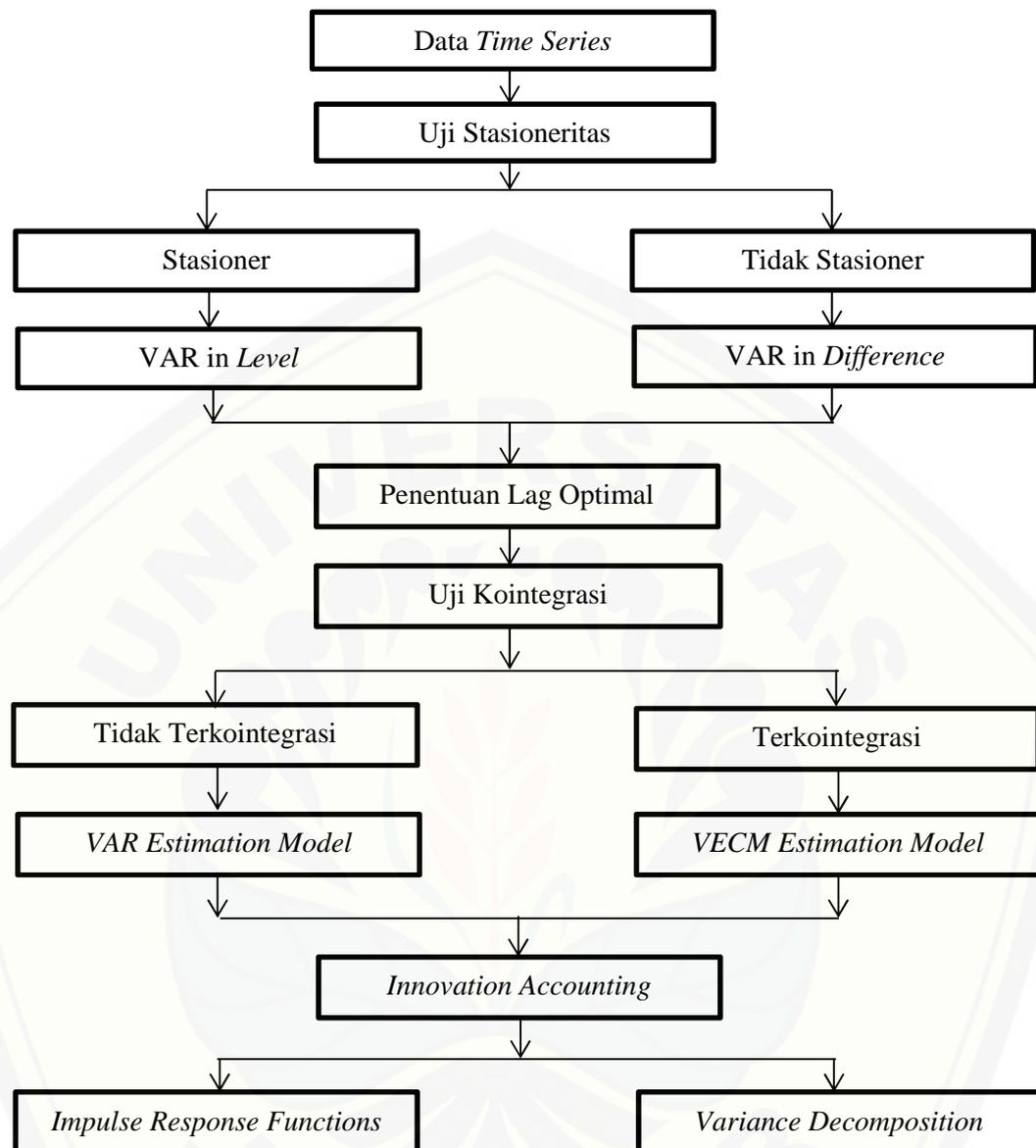
$$M_t = \alpha_3 + \alpha_3 GROWTH_{t-1} + \alpha_3 NX_{t-1} + \alpha_3 FDI_{t-1} + \alpha_3 ER_{t-1} + \varepsilon_t \dots \dots \dots 3.5$$

$$FDI_t = \alpha_4 + \alpha_4 GROWTH_{t-1} + \alpha_4 NX_{t-1} + \alpha_4 FDI_{t-1} + \alpha_4 ER_{t-1} + \varepsilon_t \dots \dots \dots 3.6$$

$$GROWTH_t = \alpha_5 + \alpha_5 GROWTH_{t-1} + \alpha_5 NX_{t-1} + \alpha_5 FDI_{t-1} + \alpha_5 ER_{t-1} + \varepsilon_t \dots \dots \dots 3.7$$

### 3.3.2 Prosedur Pengujian VAR

Dalam estimasi menggunakan model VAR terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan diantaranya uji stasioneritas data, uji kointegrasi, pemilihan lag optimum, estimasi menggunakan metode VAR, *Impulse Response Functions* (IRF) dan *Varian Decomposition* (VD). Secara rinci dapat dilihat keseluruhan tahap pengujian VAR menggunakan gambar berikut.



Gambar 3.1 Tahap-tahap penggunaan metode VAR (Sumber: Widarjono, 2013 diolah)

a. Uji Stasioneritas Data

Data yang stasioner di dalam ekonometrika merupakan syarat yang paling penting. Hal ini dilakukan untuk mencegah data yang terlalu besar dalam periode pengamatan agar tidak cenderung mendekati nilai rata-ratanya. Uji akar unit ini memiliki tujuan untuk mengamati koefisien tertentu dari model, dengan melihat apakah koefisien tersebut mempunyai nilai satu atau tidak. Apabila tidak maka harus dilakukan diferensiasi sampai data runtut waktu yang digunakan dalam penelitian menjadi stasioner. Pada penelitian ini digunakan tes akar unit berupa tes

*Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Dengan menggunakan ADF test ini dapat menambahkan nilai lag pada variabel dependen, dengan demikian akan menghilangkan asumsi awal yang beranggapan bahwa variabel gangguan tidak berkorelasi.

b. Uji Kointegrasi

Regresi pada data *time series* cenderung akan menghasilkan regresi lancing seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya karena pada data-data *time series* memiliki ketidaksasioneran. Akibat hal tersebut maka  $t$  akan ikut tidak stasioner. Uji kointegrasi merupakan tahap selanjutnya setelah melakukan uji akar unit. Variabel dikatakan terkointegrasi apabila  $t$  tidak mengandung ketidaksasioneran dan nilainya tidak terlalu besar dan yang terpenting adalah antar variabel-variabel memiliki hubungan keseimbangan jangka panjang.

c. Uji Optimum Lag

Uji ini digunakan untuk mengetahui lag optimum pada model VAR yang digunakan dalam penelitian. Uji lag optimum diawali dengan mencari lag maksimum dengan melihat kestabilan model VAR. penentuan lag optimum ini dapat menggunakan beberapa kriteria dengan nilai yang paling rendah dari lag pertama sampai pada lag maksimum diantaranya *Akaike Information Criteria* (AIC), *Schwartz Information Criteria* (SIC), *Hannan-Quin Criteria* (HQ), *Likelihood Ratio* (LR), dan *Final Prediction Error* (FPE) (Widarjono, 2013:337).

d. *Impulse Response Functions* (IRF)

IRF membantu untuk menginterpretasikan struktur dinamis dari model VAR dimana menggambarkan adanya pengaruh dari guncangan antar variabel endogen-endogen lainnya dengan dirinya sendiri. IRF merupakan salah satu analisis penting pada metode VAR karena dapat melacak respon dari variabel endogen di dalam model VAR akibat adanya guncangan atau perubahan di dalam variabel gangguan (Widarjono, 2013:339).

e. *Varian Decomposition* (VD)

VD merupakan tahapan penjelas seperti IRF namun VD berbeda dengan IRF dimana lebih menganalisis melalui kontribusi masing-masing variabel endogen dalam bentuk persentase dalam model VAR terhadap guncangan. VD dilakukan setelah melakukan uji IRF.

f. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik akan dilihat bagaimana hasil estimasi dalam penelitian, jika memenuhi asumsi dasar yaitu BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) hasil estimasi dianggap baik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas.

1) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan atas dasar untuk menguji variasi gangguan peramalan yang tidak sama pada semua pengamatan dengan menggunakan uji *Whiteheteroschedasticity*. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya unsur heteroskedastisitas yaitu dengan cara membandingkan nilai  $X_2$  dengan  $X_2$  tabel. Ketika  $X_2$  hitung lebih kecil daripada  $X_2$  tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya. Selain itu dengan melihat nilai probabilitas juga dapat digunakan untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas yaitu apabila nilai probabilitas  $Obs*Rsquare$  lebih besar dari 5% maka tidak terdapat unsur heteroskedastisitas, dan sebaliknya.

2) Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi disebabkan oleh adanya korelasi yang terjadi antar satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya (Widarjono, 2013:137). Umumnya autokorelasi akan menyebabkan estimator tidak bias, yang menyebabkan estimator tidak efisien apabila dibandingkan dengan prosedur dalam otokorelasi. Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan *Breush-Godfrey Test*.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat kenormalan atas distribusi masing-masing data variabel dalam suatu model regresi dengan melihat pada sebaran nilai residunya. Uji normalitas pada penelitian ini adalah uji

Jarque-Bera. Cara untuk mendeteksi apakah nilai residualnya telah terdistribusinormal atau belum yaitu dengan cara membandingkan Jarque-Bera  $X_2$  dengan  $X_2$  tabel, apabila JB  $X_2$  lebih kecil daripada  $X_2$  tabel maka residual terdistribusi normal. Selain hal tersebut, juga dapat dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas JB, ketika nilai probabilitas JB lebih kecil daripada 5% maka residual terdistribusi normal.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Pertumbuhan Ekonomi (GROWTH)

Pertumbuhan ekonomi diukur melalui PDB, yang diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Pada penelitian ini menggunakan data PDB riil negara Indonesia, dinyatakan dalam bentuk persentase (%) yang diperoleh dari Bank Indonesia.

#### 3.4.2 Ekspor Neto(X-M)

Ekspor neto adalah selisih antara nilai ekspor dikurangi dengan nilai impor suatu negara. Pada penelitian ini menggunakan data ekspor neto barang dan jasa negara Indonesia, dinyatakan dalam bentuk *million of rupiah* yang diperoleh dari *International Financial Statistics*.

#### 3.4.3 *Foreign Direct Investment* (FDI)

FDI adalah arus modal internasional. Pada penelitian ini menggunakan data arus FDI yang masuk di negara Indonesia, dinyatakan dalam bentuk *million of USD* yang diperoleh dari Bank Indonesia.

#### 3.4.4 Nilai Tukar (ER)

Nilai tukar adalah nilai dari satu unit mata uang domestik yang ditukarkan dengan sejumlah mata uang negara lain. Pada penelitian ini menggunakan data nilai tukar riil yang merupakan perhitungan dari nilai tukar nominal yang telah dikoreksi dengan harga relatif, yaitu harga-harga didalam negeri dibandingkan

dengan harga-harga di luar negeri dinyatakan dalam rupiah yang diperoleh dari *International Financial Statistics*.



## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab 5 akan menerangkan mengenai kesimpulan dari pemaparan dan penjelasan hasil analisis kuantitatif yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Pemberian alternatif kebijakan dalam mengambil kebijakan yang kemudian diterapkan oleh pemerintah di Indonesia khususnya pada masalah pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan menggunakan hasil perhitungan dan penjelasan dari penelitian ini.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif yang telah dijelaskan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *Vector Autoregression* (VAR) memperoleh hasil dimana masing-masing indikator makroekonomi memiliki hasil yang berbeda yaitu:

1. Ekspor neto tidak secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena perkembangan ekspor neto yang melambat dan sempat mengalami defisit;
2. Sedangkan pada FDI mendapatkan hasil yang tidak jauh berbeda yaitu tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan alasan perkembangan FDI yang masuk ke Indonesia masih sangat kecil meskipun setelah krisis 2008 mengalami peningkatan namun kurang diimbangi dengan pemanfaatan yang tepat dan baik;
3. Selanjutnya pada nilai tukar memiliki hasil yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hubungan yang signifikan tersebut disebabkan oleh posisi nilai tukar yang memiliki peran penting sebagai salah satu pengendali bagi indikator-indikator makroekonomi lainnya yaitu ekspor, impor dan FDI dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi atau dengan kata lain nilai tukar menjadi tolok ukur terpenting bagi prospek pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## 5.2 Saran

Untuk mengantisipasi gejolak dari pertumbuhan ekonomi yang mudah mengalami kenaikan dan penurunan, diperlukan suatu kebijakan dalam memproteksi stabilitas makroekonomi. Bauran berbagai kebijakan termasuk kebijakan moneter dan fiskal merupakan syarat utama dalam mewujudkan dan membentuk perekonomian yang stabil di Indonesia. Penyusunan strategi kebijakan sangat diperlukan untuk mendorong terciptanya iklim yang baik bagi indikator-indikator makroekonomi seperti ekspor, impor, FDI dan nilai tukar dengan mengambil kebijakan yang didasarkan pada deregulasi-deregulasi perdagangan internasional nilai tukar serta investasi, diantaranya:

1. Pemerintah sebaiknya terus berupaya meningkatkan kegiatan ekspor dengan memberikan fasilitas dan dukungan yang baik bagi setiap sektor yang melakukan kegiatan ekspor serta memanfaatkan investasi dengan baik, guna menghindari defisit neraca berjalan. Pemerintah berkoordinasi dengan lembaga terkait dengan kegiatan impor untuk mulai memberikan batasan impor barang agar kuantitas impor tidak melebihi ekspor, hal ini dilakukan guna neraca berjalan tidak mengalami defisit;
2. Pemerintah sebaiknya meningkatkan dan menjaga indikator-indikator yang menjadi tolok ukur investor asing untuk menanamkan modalnya, dengan cara menciptakan prospek perekonomian yang baik melalui pengaturan indikator makroekonomi. Dengan demikian diharapkan investasi berupa aliran masuk FDI akan semakin meningkat;
3. Sedangkan untuk meredam gejolak pada nilai tukar pemerintah sebaiknya mengambil kebijakan yang bersinergi dengan kebijakan ekspor, impor dan investasi. Hal ini dilakukan agar terdapat hubungan harmonisasi yang baik antara nilai tukar, ekspor, impor dan FDI. Mengingat peran nilai tukar di Indonesia sangat penting dalam mempengaruhi prospek pertumbuhan ekonomi kedepannya.

Selain itu pemerintah juga harus menyiapkan mitigasi risiko untuk meredam gejolak yang ditimbulkan dari pertumbuhan ekonomi dan masalah-masalah ekonomi yang ditimbulkan baik dari sisi internal maupun eksternal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adeniran, J. O., Yusuf, S. A., & Adeyemi, O. A. 2014. The Impact of Exchange Rate Fluctuation on The Nigerian Economic Growth: An Empirical Investigation. *International Journal of Academic in Business and Social Sciences*. Vol. 4 (8): 224-232.
- Agma, S.F. 2015. Peranan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. 2-12.
- Amalia, L. 2007. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bank Indonesia. 2014. *Outlook Ekonomi Indonesia 2009-2014, Edisi Januari 2009*.
- Boediono. 1981. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Borensztein, E., Gregorio, J.D., Lee. 1998. How Does Foreign Direct Investment Affect Economic Growth. *Journal of International Economics*. 115-135.
- Dornbusch, R., & Fisher, S. 2004. *Macroeconomics 6th, ed International Edition*. Mc Graw-Hill. Inc.
- Gujarati, N. dommar & Porter, C. Dawn. 2011. *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 1 dan 2 Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hady, H. 2004. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Herzer, D., Lehman, F. N., & Siliverstovs, B. 2006. Export-Led Growth in Chile: Assessing The Role Of Export Composition in Productivity Growth. *Journal of The Developing Economies*. Vol. 44 (3): 1-23.
- Hussain, M. A. 2014. Economic Growth, Exports and Imports in Pakistan: Granger Causality Analysis. *The Journal of Business in Developing Nations*. Vol. 13: 31-57.
- Ilham, M. & Suparyati, A. 2014. Analisis Pengaruh Kausalitas Antara Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan Thailand dengan Menggunakan Pendekatan VAR Periode 1980-2013. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 1 (1): 21.

- Jinghan M. L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Edisi Pertama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasari, D.R. 2011. *Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Krugman., Paul, R., & Obstfeld, M. 1991. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Jakarta: CV. Rajawaliipers.
- Laporan Perekonomian Indonesia. 2005. Publikasi Laporan Tahunan Bank Indonesia.
- Laporan Perekonomian Indonesia. 2006. Publikasi Laporan Tahunan Bank Indonesia.
- Laporan Perekonomian Indonesia. 2007. Publikasi Laporan Tahunan Bank Indonesia.
- Laporan Perekonomian Indonesia. 2008. Publikasi Laporan Tahunan Bank Indonesia.
- Laporan Perekonomian Indonesia. 2009. Publikasi Laporan Tahunan Bank Indonesia.
- Laporan Perekonomian Indonesia. 2010. Publikasi Laporan Tahunan Bank Indonesia.
- Laporan Perekonomian Indonesia. 2011. Publikasi Laporan Tahunan Bank Indonesia.
- Laporan Perekonomian Indonesia. 2012. Publikasi Laporan Tahunan Bank Indonesia.
- Laporan Perekonomian Indonesia. 2013. Publikasi Laporan Tahunan Bank Indonesia.
- Laporan Perekonomian Indonesia. 2014. Publikasi Laporan Tahunan Bank Indonesia.
- Mankiw, N. G. 2007. *Makroekonomi: Edisi Keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Meraj, M. 2013. Impact of Globalization and Trade Openness on Economic Growth in Bangladesh. *Journal of Asia Pacific Studies*. Vol. 32: 40-48.

- Miankel, A.K., Thangavelu, S.M. & Kalirajan, K. 2009. FDI, Export and Economic Growth in South Asia and Selected Emerging Countries : A Multivariate VAR Analysis. *CCAS Working Paper*. No. 23: 2-16.
- Nasrullah. 2014. *Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2013*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. 35-36.
- Nopirin. 2014. *Ekonomi Internasional: Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Prasetyantoko, 2010. *Ponzi Ekonomi: Prospek Indonesia di Tengah Instabilitas Global*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Pratiwi, N. M., AR, M. D., & Azizah, D. F. 2015. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Tahun 2004 Sampai Dengan Tahun 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 26, No. 2, September 2015: 1-9.
- Rahayu, A. Y. 2012. *Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi, Perdagangan Internasional dan Foreign Direct Investment di Indonesia Periode 1990:Q1-2010:Q4*. Tesis: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 25-26.
- Samoelson, P. A. & Nordhaus, W. D. 2004. *Ilmu Ekonomi Makro Edisi Tujuh Belas*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi
- Sarwedi. 2002. Investasi Langsung di Indonesia dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 4, No. 1, Mei 2002: 18.
- Setyowati, E., Wuryaningsih, D. L., & Kuswati, R. 2008. Kausalitas Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Error Correction Model. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*. Vol. 9, No. 1, April 2008: 69-88.
- Silvia, E. D., Wardi, Y., Aimon, H. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Inflasi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*. Vol. I (2): 225.
- Sitompul, N. L. 2007. *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sumatera Utara*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan. 12-13.
- Soelistyo. 1981. *Ekonomi Internasional: Teori Perdagangan Internasional Edisi 2*. Yogyakarta: Liberty.
- Sukirno, S. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sukirno, S. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Sukirno, S. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutawijaya, A. 2010. Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi dan Manajemen Jakarta*. Vol. 6 (1): 14.
- Tambunan, T.H. 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia: Teori dan Penemuan Empiris Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Triyono. 2008. Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 9 (2): 156.
- Todaro, M. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi. Terjemahan Oleh Haris Munandar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ukhfuanni, M. R. 2010. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Ekspor, Impor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2000:1-2009:4*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.
- Ulfia & Aliasuddin. 2011. Hubungan Pendapatan dan Kurs di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. Vol. 2 (1): 34.
- Waluya, H. 2003. *Ekonomi Internasional: Edisi Pertama*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wardhono, Adhitya., Qori'ah, C.G., & Wulandari, C. D. A. 2015. Studi Kesenambungan Fiskal Pada Variabel Makro Ekonomi Indonesia: Analisis VAR. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 8 (2): 116-117.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya: Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

**Website:**

Bank Indonesia. 2015. Statistik Data. <http://www.bi.go.id/>. 24 Desember 2015.

Badan Pusat Statistik. 2015. Statistik Data. <http://www.bps.go.id/>. 24 Desember 2015.

*International Monetary Fund*. 2016. Data Tabel. data.imf.org. 24 Desember 2015.

*International Financial Statistics*. 2016. Data Tabel. data.ifs.org. 24 Desember 2015.

UU 25 Tahun 2007 Penanaman Modal. <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/>. 21 Februari 2016.



**LAMPIRAN A. DATA PENELITIAN**

TAHUN	GROWTH	NX	FDI	ER
2005Q1	5,97	4,30	6,90	3,97
2005Q2	5,87	4,46	7,55	3,98
2005Q3	5,84	4,42	7,24	4,00
2005Q4	5,11	4,60	7,30	4,00
2006Q1	5,13	4,63	7,09	3,97
2006Q2	4,93	4,55	7,00	3,96
2006Q3	5,86	4,63	6,98	3,96
2006Q4	6,06	4,78	7,12	3,96
2007Q1	6,06	4,63	6,98	3,96
2007Q2	6,73	4,61	6,97	3,95
2007Q3	6,74	4,53	7,31	3,97
2007Q4	5,84	4,62	7,39	3,97
2008Q1	6,22	4,58	7,34	3,97
2008Q2	6,30	3,80	7,18	3,97
2008Q3	6,25	3,65	7,49	3,96
2008Q4	5,28	4,10	7,33	4,04
2009Q1	4,60	4,61	7,35	4,07
2009Q2	4,16	4,60	7,18	4,02
2009Q3	4,18	4,28	6,99	4,00
2009Q4	5,39	4,76	6,71	3,98
2010Q1	5,59	4,57	7,44	3,97
2010Q2	6,13	4,31	7,49	3,96
2010Q3	5,80	4,26	7,42	3,95
2010Q4	6,89	4,74	7,60	3,95
2011Q1	6,45	4,69	7,67	3,95
2011Q2	6,52	4,79	7,64	3,93
2011Q3	6,49	4,74	7,47	3,93
2011Q4	6,50	4,44	7,69	3,95
2012Q1	6,29	4,41	7,61	3,96
2012Q2	6,36	4,41	7,47	3,97
2012Q3	6,16	3,13	7,74	3,98
2012Q4	6,11	4,55	7,73	3,98
2013Q1	6,00	3,77	7,57	3,99
2013Q2	5,80	4,66	7,65	3,99
2013Q3	5,60	4,59	7,80	4,03

2012Q4	5,70	4,19	7,72	4,07
2014Q1	5,21	3,71	7,66	4,07
2014Q2	5,12	4,60	7,83	4,07
2014Q3	4,90	4,30	7,94	4,07
2014Q4	5,01	4,39	7,77	4,09



**LAMPIRAN B. UJI STASIONERITAS**

## 1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (GROWTH)

Tingkat level (*trend & intercept*)

Null Hypothesis: GROWTH has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2,046439	0,5584
Test critical values: 1% level	-4,211868	
5% level	-3,529758	
10% level	-3,196411	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Tingkat *first difference* (*trend & intercept*)

Null Hypothesis: D(GROWTH) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5,935573	0,0001
Test critical values: 1% level	-4,219126	
5% level	-3,533083	
10% level	-3,198312	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Tingkat *second difference* (*trend & intercept*)

Null Hypothesis: D(GROWTH,2) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11,09412	0,0000
Test critical values: 1% level	-4,226815	
5% level	-3,536601	
10% level	-3,200320	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## 2. Variabel Ekspor Neto (NX)

Tingkat level (*trend & intercept*)

Null Hypothesis: NX has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5,400739	0,0004
Test critical values: 1% level	-4,211868	
5% level	-3,529758	
10% level	-3,196411	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Tingkat *firs difference* (*trend & intercept*)

Null Hypothesis: D(NX) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10,18970	0,0000
Test critical values: 1% level	-4,219126	
5% level	-3,533083	
10% level	-3,198312	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Tingkat *second difference* (*trend & intercept*)

Null Hypothesis: D(NX,2) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6,624417	0,0000
Test critical values: 1% level	-4,243644	
5% level	-3,544284	
10% level	-3,204699	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

3. Variabel *Foreign Direct Investment* (FDI)Tingkat level (*trend & intercept*)

Null Hypothesis: FDI has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4,315436	0,0077
Test critical values: 1% level	-4,211868	
5% level	-3,529758	
10% level	-3,196411	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Tingkat *first difference* (*trend & intercept*)

Null Hypothesis: D(FDI) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6,030624	0,0001
Test critical values: 1% level	-4,226815	
5% level	-3,536601	
10% level	-3,200320	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Tingkat *second difference* (*trend & intercept*)

Null Hypothesis: D(FDI,2) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7,692519	0,0000
Test critical values: 1% level	-4,243644	
5% level	-3,544284	
10% level	-3,204699	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## 4. Variabel Nilai Tukar (ER)

Tingkat level (*trend & intercept*)

Null Hypothesis: ER has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1,960970	0,6032
Test critical values: 1% level	-4,219126	
5% level	-3,533083	
10% level	-3,198312	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Tingkat *first difference* (*trend & intercept*)

Null Hypothesis: D(ER) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5,281837	0,0006
Test critical values: 1% level	-4,226815	
5% level	-3,536601	
10% level	-3,200320	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Tingkat *second difference* (*trend & intercept*)

Null Hypothesis: D(ER,2) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6,995740	0,0000
Test critical values: 1% level	-4,234972	
5% level	-3,540328	
10% level	-3,202445	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**LAMPIRAN C. UJI KOINTEGRASI**

Nilai kritis 1%

Date: 06/24/16 Time: 13:13

Sample (adjusted): 2005Q3 2014Q4

Included observations: 38 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: GROWTH NX FDI ER

Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0,01 Critical Value	Prob.**
None	0,460696	45,82406	54,68150	0,0767
At most 1	0,333653	22,36001	35,45817	0,2789
At most 2	0,136518	6,934118	19,93711	0,5853
At most 3	0,035065	1,356386	6,634897	0,2442

Trace test indicates no cointegration at the 0,01 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0,01 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0,01 Critical Value	Prob.**
None	0,460696	23,46405	32,71527	0,1545
At most 1	0,333653	15,42589	25,86121	0,2602
At most 2	0,136518	5,577732	18,52001	0,6678
At most 3	0,035065	1,356386	6,634897	0,2442

Max-eigenvalue test indicates no cointegration at the 0,01 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0,01 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Nilai kritis 5%

Date: 06/24/16 Time: 13:14  
 Sample (adjusted): 2005Q3 2014Q4  
 Included observations: 38 after adjustments  
 Trend assumption: Linear deterministic trend  
 Series: GROWTH NX FDI ER  
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0,05 Critical Value	Prob.**
None	0,460696	45,82406	47,85613	0,0767
At most 1	0,333653	22,36001	29,79707	0,2789
At most 2	0,136518	6,934118	15,49471	0,5853
At most 3	0,035065	1,356386	3,841466	0,2442

Trace test indicates no cointegration at the 0,05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0,05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0,05 Critical Value	Prob.**
None	0,460696	23,46405	27,58434	0,1545
At most 1	0,333653	15,42589	21,13162	0,2602
At most 2	0,136518	5,577732	14,26460	0,6678
At most 3	0,035065	1,356386	3,841466	0,2442

Max-eigenvalue test indicates no cointegration at the 0,05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0,05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Nilai kritis 10%

Date: 06/24/16 Time: 13:15  
 Sample (adjusted): 2005Q3 2014Q4  
 Included observations: 38 after adjustments  
 Trend assumption: Linear deterministic trend  
 Series: GROWTH NX FDI ER  
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0,1 Critical Value	Prob.**
None *	0,460696	45,82406	44,49359	0,0767
At most 1	0,333653	22,36001	27,06695	0,2789
At most 2	0,136518	6,934118	13,42878	0,5853
At most 3	0,035065	1,356386	2,705545	0,2442

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0,1 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0,1 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0,1 Critical Value	Prob.**
None	0,460696	23,46405	25,12408	0,1545
At most 1	0,333653	15,42589	18,89282	0,2602
At most 2	0,136518	5,577732	12,29652	0,6678
At most 3	0,035065	1,356386	2,705545	0,2442

Max-eigenvalue test indicates no cointegration at the 0,1 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0,1 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

**LAMPIRAN D. UJI LAG OPTIMUM**

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: GROWTH NX FDI ER

Exogenous variables: C

Date: 06/24/16 Time: 13:28

Sample: 2005Q1 2014Q4

Included observations: 37

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	24,72841	NA	3,83e-06	-1,120455	-0,946301	-1,059058
1	86,03868	106,0502*	3,33e-07*	-3,569658*	-2,698892*	-3,262672*
2	93,50844	11,30559	5,46e-07	-3,108564	-1,541185	-2,555990
3	109,5786	20,84778	5,93e-07	-3,112357	-0,848364	-2,314194

\* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

**LAMPIRAN E. UJI HASIL ESTIMASI VAR**

Vector Autoregression Estimates

Date: 06/24/16 Time: 13:46

Sample (adjusted): 2005Q2 2014Q4

Included observations: 39 after adjustments

Standard errors in ( ) &amp; t-statistics in [ ]

	GROWTH	NX	FDI	ER
GROWTH(-1)	0,384679 (0,14171) [ 2,71451]	-0,186317 (0,13689) [-1,36111]	0,228196 (0,07126) [ 3,20211]	0,010604 (0,00714) [ 1,48605]
NX(-1)	0,030785 (0,17579) [ 0,17512]	0,083119 (0,16981) [ 0,48949]	-0,047981 (0,08840) [-0,54275]	-0,012134 (0,00885) [-1,37070]
FDI(-1)	0,227606 (0,25587) [ 0,88952]	-0,049436 (0,24716) [-0,20002]	0,475575 (0,12867) [ 3,69597]	0,011930 (0,01288) [ 0,92593]
ER(-1)	-9,781146 (2,53611) [-3,85675]	-2,793542 (2,44973) [-1,14035]	2,772633 (1,27536) [ 2,17400]	1,013214 (0,12771) [ 7,93385]
C	40,70240 (10,0125) [ 4,06516]	16,62462 (9,67147) [ 1,71893]	-8,258535 (5,03508) [-1,64020]	-0,145805 (0,50419) [-0,28919]
R-squared	0,732617	0,111220	0,632128	0,826968
Adj. R-squared	0,701160	0,006658	0,588848	0,806611
Sum sq. resids	4,741808	4,424296	1,199145	0,012024
S.E. equation	0,373450	0,360730	0,187800	0,018805
F-statistic	23,28957	1,063672	14,60583	40,62384
Log likelihood	-14,24931	-12,89782	12,55947	102,3077
Akaike AIC	0,987144	0,917837	-0,387665	-4,990140
Schwarz SC	1,200421	1,131114	-0,174388	-4,776863
Mean dependent	5,773846	4,412564	7,420769	3,988192
S.D. dependent	0,683145	0,361937	0,292884	0,042763
Determinant resid covariance (dof adj.)		2,04E-07		
Determinant resid covariance		1,18E-07		
Log likelihood		89,78069		
Akaike information criterion		-3,578497		
Schwarz criterion		-2,725388		

System: UNTITLED  
 Estimation Method: Least Squares  
 Date: 06/24/16 Time: 13:48  
 Sample: 2005Q2 2014Q4  
 Included observations: 39  
 Total system (balanced) observations 156

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(1)	0,384679	0,141712	2,714506	0,0075
C(2)	0,030785	0,175795	0,175116	0,8612
C(3)	0,227606	0,255874	0,889524	0,3753
C(4)	-9,781146	2,536111	-3,856750	0,0002
C(5)	40,70240	10,01249	4,065161	0,0001
C(6)	-0,186317	0,136886	-1,361114	0,1757
C(7)	0,083119	0,169807	0,489490	0,6253
C(8)	-0,049436	0,247159	-0,200017	0,8418
C(9)	-2,793542	2,449731	-1,140347	0,2561
C(10)	16,62462	9,671467	1,718935	0,0879
C(11)	0,228196	0,071264	3,202112	0,0017
C(12)	-0,047981	0,088404	-0,542752	0,5882
C(13)	0,475575	0,128674	3,695973	0,0003
C(14)	2,772633	1,275358	2,174004	0,0314
C(15)	-8,258535	5,035078	-1,640200	0,1033
C(16)	0,010604	0,007136	1,486048	0,1396
C(17)	-0,012134	0,008852	-1,370703	0,1727
C(18)	0,011930	0,012885	0,925929	0,3561
C(19)	1,013214	0,127708	7,933846	0,0000
C(20)	-0,145805	0,504187	-0,289189	0,7729

Determinant residual covariance 1,18E-07

Equation:  $GROWTH = C(1)*GROWTH(-1) + C(2)*NX(-1) + C(3)*FDI(-1) + C(4)*ER(-1) + C(5)$

Observations: 39

R-squared	0,732617	Mean dependent var	5,773846
Adjusted R-squared	0,701160	S.D. dependent var	0,683145
S.E. of regression	0,373450	Sum squared resid	4,741808
Durbin-Watson stat	1,936020		

Equation:  $NX = C(6)*GROWTH(-1) + C(7)*NX(-1) + C(8)*FDI(-1) + C(9)*ER(-1) + C(10)$

Observations: 39

R-squared	0,111220	Mean dependent var	4,412564
Adjusted R-squared	0,006658	S.D. dependent var	0,361937

S.E. of regression	0,360730	Sum squared resid	4,424296
Durbin-Watson stat	1,978930		

Equation:  $FDI = C(11)*GROWTH(-1) + C(12)*NX(-1) + C(13)*FDI(-1) + C(14)*ER(-1) + C(15)$

Observations: 39

R-squared	0,632128	Mean dependent var	7,420769
Adjusted R-squared	0,588848	S.D. dependent var	0,292884
S.E. of regression	0,187800	Sum squared resid	1,199145
Durbin-Watson stat	1,827156		

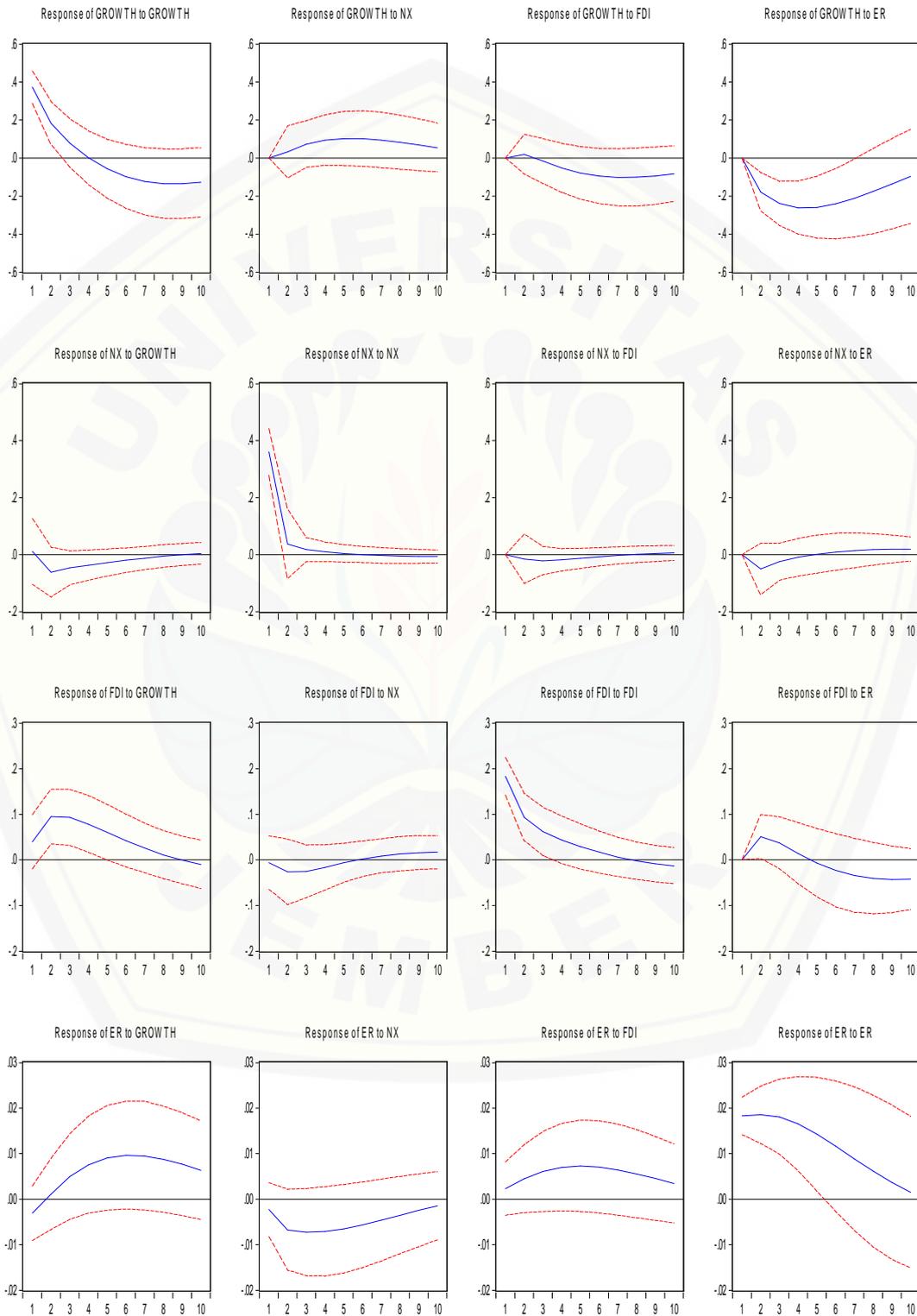
Equation:  $ER = C(16)*GROWTH(-1) + C(17)*NX(-1) + C(18)*FDI(-1) + C(19)*ER(-1) + C(20)$

Observations: 39

R-squared	0,826968	Mean dependent var	3,988192
Adjusted R-squared	0,806611	S.D. dependent var	0,042763
S.E. of regression	0,018805	Sum squared resid	0,012024
Durbin-Watson stat	1,708390		

**LAMPIRAN F. HASIL *IMPULSE RESPONSE FUNCTIONS (IRF)***

Response to Cholesky One S.D. Innovations  $\pm 2$  S.E.



Response of GROWTH:				
Period	GROWTH	NX	FDI	ER
1	0,373450 (0,04228)	0,000000 (0,00000)	0,000000 (0,00000)	0,000000 (0,00000)
2	0,183415 (0,05632)	0,032085 (0,06870)	0,019528 (0,05252)	-0,178641 (0,05054)
3	0,079086 (0,06319)	0,073597 (0,06155)	-0,015612 (0,05921)	-0,239766 (0,05853)
4	0,001433 (0,07088)	0,094127 (0,06632)	-0,051844 (0,06450)	-0,261397 (0,06986)
5	-0,056779 (0,07792)	0,102272 (0,07090)	-0,078887 (0,06934)	-0,259218 (0,08128)
6	-0,097686 (0,08403)	0,101693 (0,07328)	-0,095331 (0,07316)	-0,240635 (0,09239)
7	-0,122984 (0,08871)	0,094737 (0,07325)	-0,102137 (0,07556)	-0,210999 (0,10287)
8	-0,134722 (0,09148)	0,083376 (0,07127)	-0,100979 (0,07631)	-0,174806 (0,11209)
9	-0,135279 (0,09217)	0,069351 (0,06802)	-0,093727 (0,07545)	-0,135860 (0,11923)
10	-0,127179 (0,09100)	0,054160 (0,06411)	-0,082227 (0,07322)	-0,097253 (0,12357)

Response of NX:				
Period	GROWTH	NX	FDI	ER
1	0,011551 (0,05775)	0,360545 (0,04082)	0,000000 (0,00000)	0,000000 (0,00000)
2	-0,061880 (0,04377)	0,036658 (0,06090)	-0,015424 (0,04331)	-0,051021 (0,04511)
3	-0,047185 (0,03010)	0,017278 (0,02074)	-0,022098 (0,02470)	-0,025155 (0,03232)
4	-0,037172 (0,02629)	0,009323 (0,01683)	-0,018939 (0,01968)	-0,009754 (0,03310)
5	-0,028374 (0,02360)	0,003910 (0,01529)	-0,013603 (0,01749)	0,001032 (0,03336)
6	-0,020100 (0,02172)	-0,000211 (0,01436)	-0,008228 (0,01618)	0,008881 (0,03250)
7	-0,012522 (0,02054)	-0,003306 (0,01362)	-0,003468 (0,01527)	0,014280 (0,03060)
8	-0,005904 (0,01986)	-0,005468 (0,01286)	0,000445 (0,01453)	0,017522 (0,02785)

9	-0,000431 (0,01941)	-0,006787 (0,01199)	0,003440 (0,01384)	0,018913 (0,02459)
10	0,003817 (0,01892)	-0,007376 (0,01097)	0,005535 (0,01310)	0,018793 (0,02118)

Response of FDI:				
Period	GROWTH	NX	FDI	ER
1	0,039440 (0,02974)	-0,006082 (0,02939)	0,183512 (0,02078)	0,000000 (0,00000)
2	0,094798 (0,03001)	-0,026533 (0,03578)	0,093578 (0,02584)	0,050639 (0,02399)
3	0,093065 (0,03064)	-0,025811 (0,02890)	0,062157 (0,02635)	0,037073 (0,02840)
4	0,078381 (0,03114)	-0,016481 (0,02492)	0,043869 (0,02610)	0,014250 (0,03365)
5	0,060371 (0,03041)	-0,006515 (0,02141)	0,029315 (0,02477)	-0,006595 (0,03770)
6	0,042262 (0,02888)	0,001992 (0,01940)	0,016786 (0,02307)	-0,022809 (0,04005)
7	0,025533 (0,02727)	0,008524 (0,01876)	0,006192 (0,02157)	-0,034008 (0,04049)
8	0,010996 (0,02626)	0,013048 (0,01872)	-0,002340 (0,02056)	-0,040534 (0,03918)
9	-0,000916 (0,02608)	0,015721 (0,01862)	-0,008767 (0,02003)	-0,043019 (0,03656)
10	-0,010048 (0,02644)	0,016793 (0,01817)	-0,013170 (0,01976)	-0,042226 (0,03324)

Response of ER:				
Period	GROWTH	NX	FDI	ER
1	-0,003110 (0,00299)	-0,002287 (0,00296)	0,002274 (0,00294)	0,018264 (0,00207)
2	0,001139 (0,00391)	-0,006765 (0,00444)	0,004493 (0,00373)	0,018505 (0,00314)
3	0,004981 (0,00470)	-0,007275 (0,00479)	0,006063 (0,00439)	0,018078 (0,00412)
4	0,007568 (0,00533)	-0,007108 (0,00492)	0,006987 (0,00480)	0,016522 (0,00519)
5	0,009070 (0,00575)	-0,006514 (0,00487)	0,007283 (0,00501)	0,014257 (0,00625)
6	0,009652 (0,00594)	-0,005641 (0,00471)	0,007058 (0,00507)	0,011605 (0,00718)
7	0,009492	-0,004610	0,006440	0,008827

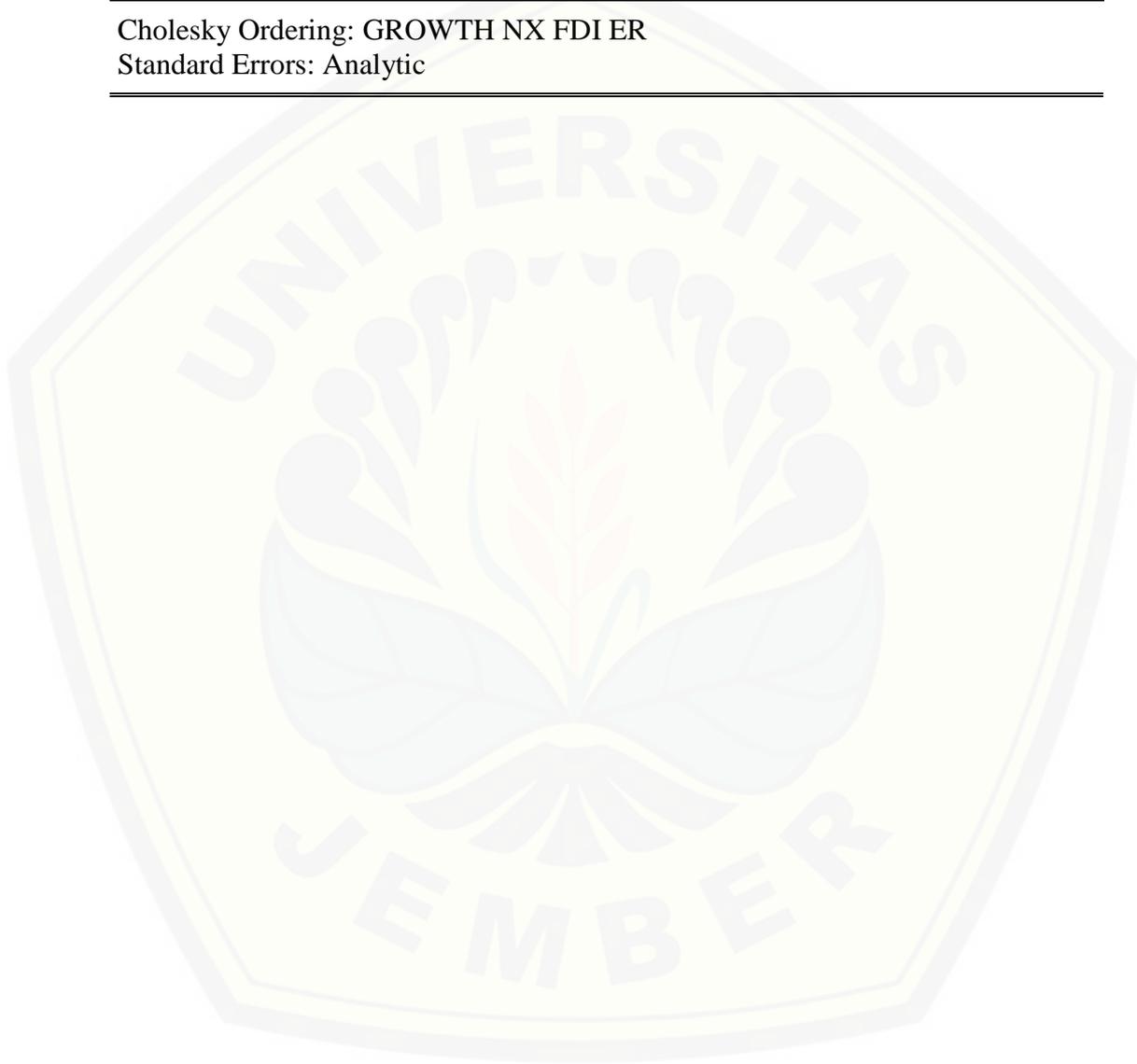
	(0,00595)	(0,00449)	(0,00500)	(0,00790)
8	0,008769	-0,003525	0,005558	0,006127
	(0,00583)	(0,00424)	(0,00483)	(0,00834)
9	0,007659	-0,002465	0,004527	0,003658
	(0,00564)	(0,00399)	(0,00460)	(0,00848)
10	0,006320	-0,001492	0,003447	0,001523
	(0,00543)	(0,00374)	(0,00435)	(0,00832)

---

Cholesky Ordering: GROWTH NX FDI ER

Standard Errors: Analytic

---



**LAMPIRAN G. HASIL VARIANCE DECOMPOSITION (VD)**

Variance Decomposition of GROWTH:					
Period	S.E.	GROWTH	NX	FDI	ER
1	0,373450	100,0000	0,000000	0,000000	0,000000
2	0,454345	83,85726	0,498680	0,184734	15,45932
3	0,525197	65,02533	2,336924	0,226622	32,41112
4	0,596414	50,42381	4,302910	0,931343	44,34194
5	0,665440	41,23352	5,818629	2,153519	50,79433
6	0,727796	36,27213	6,816637	3,516025	53,39521
7	0,780218	34,04639	7,405779	4,773111	53,77472
8	0,821337	33,41322	7,713293	5,818682	53,05480
9	0,851439	33,61680	7,840992	6,626322	51,91588
10	0,871938	34,18220	7,862471	7,207746	50,74758

Variance Decomposition of NX:					
Period	S.E.	GROWTH	NX	FDI	ER
1	0,360730	0,102538	99,89746	0,000000	0,000000
2	0,371672	2,868549	95,07484	0,172216	1,884394
3	0,376545	4,365056	92,84051	0,512208	2,282231
4	0,379090	5,268173	91,65898	0,754936	2,317906
5	0,380415	5,787849	91,03207	0,877557	2,302521
6	0,381138	6,044035	90,68704	0,920833	2,348088
7	0,381641	6,135775	90,45565	0,926665	2,481911
8	0,382128	6,144018	90,24569	0,924439	2,685850
9	0,382672	6,126700	90,02091	0,929896	2,922498
10	0,383263	6,117734	89,78046	0,947886	3,153916

Variance Decomposition of FDI:					
Period	S.E.	GROWTH	NX	FDI	ER
1	0,187800	4,410376	0,104874	95,48475	0,000000
2	0,237236	18,73137	1,316576	75,39581	4,556245
3	0,266169	27,10565	1,986286	65,34851	5,559548
4	0,281760	31,92750	2,114684	60,74075	5,217071
5	0,289791	34,52240	2,049641	58,44424	4,983718
6	0,294229	35,55189	1,992854	57,01981	5,435448
7	0,297473	35,51743	2,031738	55,82630	6,624526
8	0,300716	34,88933	2,176434	54,63495	8,299285
9	0,304311	34,07062	2,392183	53,43445	10,10275
10	0,308131	33,33745	2,630246	52,30049	11,73182

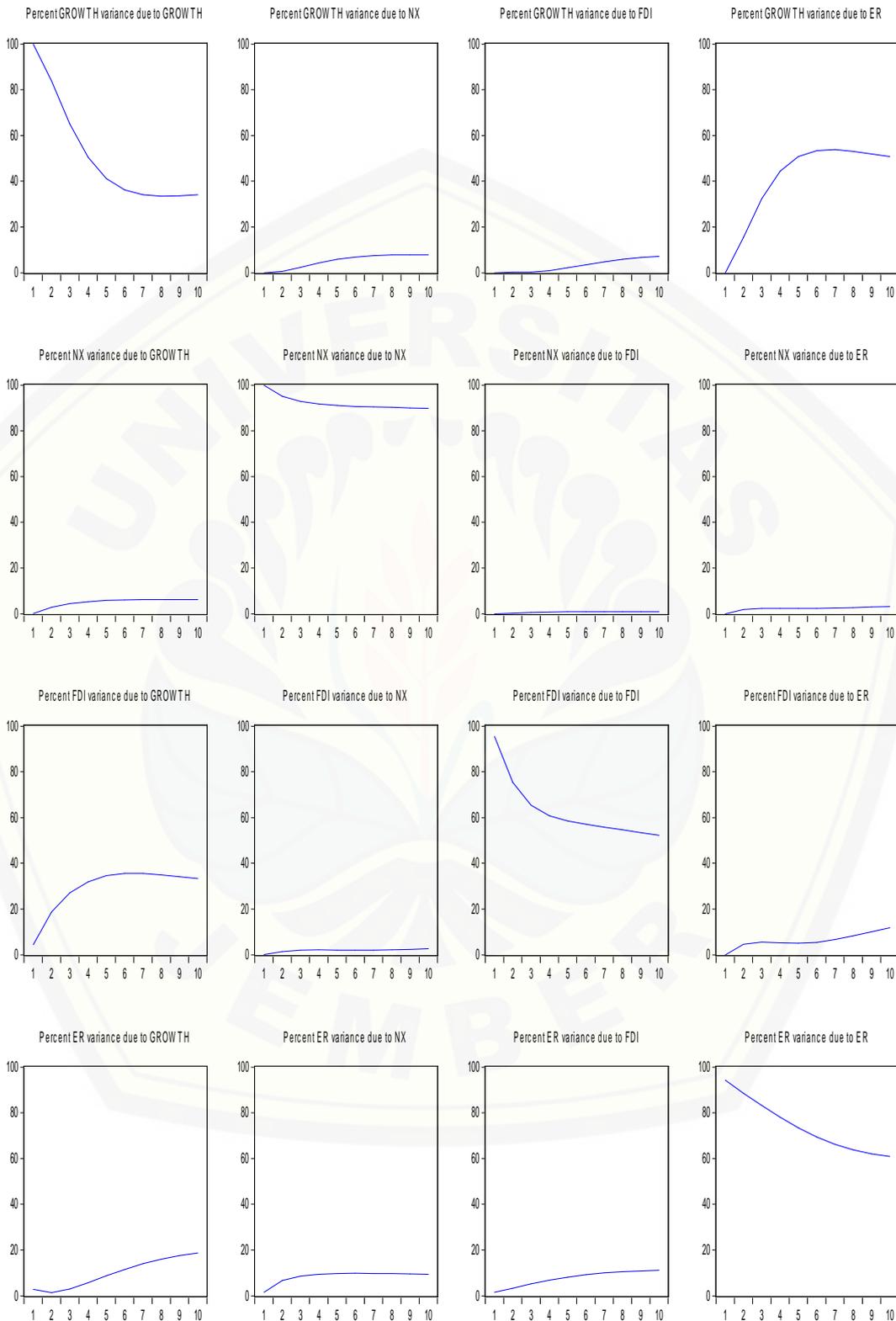
## Variance Decomposition of ER:

Period	S.E.	GROWTH	NX	FDI	ER
1	0,018805	2,735808	1,479022	1,461963	94,32321
2	0,027628	1,437444	6,679990	3,322147	88,56042
3	0,034708	2,970320	8,626272	5,156769	83,24664
4	0,040426	5,694316	9,450399	6,788704	78,06658
5	0,044892	8,699518	9,769198	8,137422	73,39386
6	0,048216	11,54872	9,837294	9,196813	69,41718
7	0,050552	14,03136	9,780830	9,989408	66,19840
8	0,052089	16,04986	9,670045	10,54714	63,73295
9	0,053027	17,57334	9,547009	10,90616	61,97349
10	0,053556	18,62069	9,437019	11,10603	60,83626

Cholesky Ordering: GROWTH NX FDI ER



Variance Decomposition



**LAMPIRAN H. UJI ASUMSI KLASIK**

## 1. Heteroskedastisitas

VAR Residual Heteroskedasticity Tests: No Cross Terms (only levels and squares)

Date: 06/24/16 Time: 14:03

Sample: 2005Q1 2014Q4

Included observations: 39

Joint test:

Chi-sq	df	Prob.
78,78183	80	0,5175

Individual components:

Dependent	R-squared	F(8,30)	Prob.	Chi-sq(8)	Prob.
res1*res1	0,219999	1,057686	0,4175	8,579962	0,3790
res2*res2	0,148159	0,652228	0,7280	5,778189	0,6721
res3*res3	0,426586	2,789775	0,0195	16,63685	0,0341
res4*res4	0,131672	0,568645	0,7949	5,135214	0,7430
res2*res1	0,293101	1,554861	0,1806	11,43095	0,1785
res3*res1	0,195251	0,909838	0,5216	7,614786	0,4720
res3*res2	0,070297	0,283547	0,9663	2,741593	0,9495
res4*res1	0,267088	1,366579	0,2508	10,41645	0,2370
res4*res2	0,228020	1,107636	0,3859	8,892761	0,3514
res4*res3	0,320395	1,767910	0,1234	12,49540	0,1304

## 2. Autokorelasi

VAR Residual Serial Correlation LM Tests

Null Hypothesis: no serial correlation at lag order h

Date: 06/24/16 Time: 14:06

Sample: 2005Q1 2014Q4

Included observations: 39

Lags	LM-Stat	Prob
1	13,51238	0,6350
2	15,78342	0,4682
3	12,38547	0,7170
4	13,28038	0,6522
5	15,94112	0,4571
6	12,21836	0,7288
7	10,78308	0,8227
8	10,51935	0,8381
9	18,48426	0,2963
10	17,35798	0,3628
11	18,16070	0,3146
12	15,65325	0,4774

Probs from chi-square with 16 df.

## 3. Normalitas

## VAR Residual Normality Tests

Orthogonalization: Cholesky (Lutkepohl)

Null Hypothesis: residuals are multivariate normal

Date: 06/24/16 Time: 14:07

Sample: 2005Q1 2014Q4

Included observations: 39

Component	Skewness	Chi-sq	df	Prob.
1	-0,205322	0,274020	1	0,6006
2	-1,559742	15,81317	1	0,0001
3	0,589502	2,258831	1	0,1329
4	0,891255	5,163186	1	0,0231
Joint		23.50920	4	0.0001

Component	Kurtosis	Chi-sq	df	Prob.
1	3,212291	0,073234	1	0,7867
2	5,744752	12,24220	1	0,0005
3	3,479649	0,373853	1	0,5409
4	4,296655	2,732137	1	0,0983
Joint		15,42143	4	0,0039

Component	Jarque-Bera	df	Prob.
1	0,347255	2	0,8406
2	28,05537	2	0,0000
3	2,632684	2	0,2681
4	7,895322	2	0,0193
Joint	38,93063	8	0,0000